



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA CINTA
MUSALA (RCM) DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA**

DI SMP NEGERI 4 KABANJAHE

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

AYU LIKA RAHMADANI
NIM.03.011.61.008

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA CINTA
MUSALA (RCM) DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA**

DI SMP NEGERI 4 KABANJAHE

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

AYU LIKA RAHMADANI
NIM.03.11.61.008

Menyetujui

Pembimbing Skripsi I

Drs.H.M.Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP.19551108197903 1 001

Pembimbing Skripsi II

Drs.H.As'Ad.M.Ag
NIP.19620502 201411 1 001

Medan, 20 September 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
: a.n. Ayu Lika Rahmadani

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Ayu Lika Rahmadani
NIM : 0301161008
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Cinta Musala (RCM) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 4 Kabanjahe

Berdasarkan hal ini pendapat kami skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing Skripsi I

Drs.H.M.Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP.19551108197903 1 001

Pembimbing Skripsi II

Drs.H.As'Ad.M.Ag
NIP.19620502 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lika Rahmadani
NIM : 03.011.61.008
Tempat Tanggal Lahir : Desa Persatuan, 22 Mei 1998
Jur/Program Studi : PAI/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/S1
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Cinta
Musala (RCM) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP
Negeri 4 Kabanjahe

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

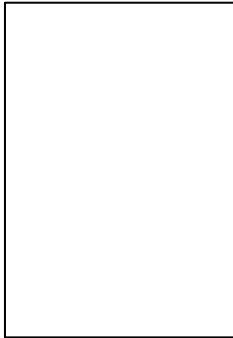
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 September 1 2020

Yang membuat Pernyataan

Ayu Lika Rahmadani
NIM. 03.011.61.008.

ABSTRAK



Nama : Ayu Lika Rahmadani
NIM : 03.11.61.008
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Cinta Mushala (RCM) dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 4 Kabanjahe
Pembimbing II : Drs.H.As'Ad,M.Ag
Tempat,Tanggal Lahir : Desa Persatuan, 22 Mei 1998
No Hp : 081269283218
Email : ayulikaramadhani22@gmail.com

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler RCM dalam membina akhlak siswa di SMPN 4 Kabanjahe 2). Bagaimana strategi pembina ekstrakurikuler RCM dalam membina akhlak anggota RCM 3) Apa saja kesulitan yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Kabanjahe , prosedur pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kabanjahe yaitu ekstrakurikuler RCM memiliki empat kegiatan rutin yaitu sholat duha bersama, Baca Tulis Quran, sharing keagamaan dan gotong royong membersihkan musala semua kegiatan ini dilakukan seminggu sekali. Dan hasil penelitian selanjutnya yaitu strategi yang dilakukan pembina RCM dalam membina akhlak anggota RCM yaitu sering memberikan motivasi, sering mengajak cerita dan memberikan contoh dengan studi kasus.dan kesulitan yang dihadapi pembina RCM ialah karena fasilitas belajar dan pelatihan yang kurang mendukung serta kerjasama orangtua dengan guru untuk membina akhlak murid sayang sulit dilakukan.

Kata Kunci : *Ekstrakurikuler RCM,Membina Akhlak Siswa*

Pembimbing Skripsi II

Drs.H.As'Ad.M.Ag
NIP.19620502 201411 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Syafaruddin,M.Pd selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan begitu banyak sumbangsi untuk kampus tercinta UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Drs. Asnil Aida Ritonga, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekretaris prodi Ibu Mahariah, M.Ag., dan Staf prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah sabar dalam membimbing dan begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan dan membantu proses skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Drs.H.M. Idrus Hasibuan,M.Pd dan Bapak Drs.H.As'Ad,M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah begitu baik dan juga banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk dengan urusan yang lebih penting namun masih dapat meluangkan

waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada Bapak/Ibu.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyadan dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Seluruh guru yang sudah mengajarkan saya ilmu-ilmu yang bermanfaat di setiap jenjang pendidikan dimulai dari SDN 112246 Langga Payung, Mts Negeri 2 Tebo, dan MAN 1 Tebo
7. Bapak Siswa Bangun S.Pd dan Bapak Idaman Sinuhaji yang telah mengizinkan dan menereima saya di SMP Negeri 4 Kabanjahe untuk melakukan penelitian.
8. Terkhusus Bapak Arif Hanafi Ginting S.Pd yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan serta motivasi walaupun keadaan beliau sibuk namun tetap dapat meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas surga oleh Allah SWT.
9. Teristimewa, tersayang dan tercinta kepada Ayahanda dan ibunda, terimakasih untuk semua kasih sayang, cinta, pengorbanan dan doa yang tidak pernah putus, memberikan segala bentuk bantuan moril dan materil, tidak ada hal yang lebih indah dari kasih sayang tulusnya. Tanpa ayah dan mamak anakmu tidak akan sampai ke titik penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa dan tersayang adikku Nanang Gunawan terimakasih atas bantuan-bantuan untuk melancarkan pembuatan skripsi semoga menjadi anak yang soleh dan selalu sayang keluarga, dan cita-citamu menjadi manager perkebunan kelak akan tercapai .

11. Seluruh sahabat-sahabat PAI 7 harmonis , terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang indah selama di bangku kuliah, kalian semua adalah orang-orang hebat yang tidak akan pernah terlupakan seumur hidup.

12. Terima Kasih Khususnya kepada sahabat ku Nur Aisyah (icak), dan Ibunda Yanti juga Ernina Lubis, kakanda Yuli Suprpty dan kakanda Nuraini S.P, yang selalu menghibur dan banyak memberikan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan bahagia

13. Terspesial Ikkal diafakhri Ramadhan, Fiersa Besari dan Tiara Adini yang telah menemani penulis dengan lagu-lagu yang membuat penulis lebih semangat

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangandan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik lagi. Dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi peneliti sendiri setelah menjalankan proses penelitian ini begitu juga kepada seluruh pembaca.

Medan, 20 September 2020

Penulis,

Ayu Lika Rahmadani

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Peneliti..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. KAJIAN TEORI..... | |
| 1. Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan..... | 10 |
| 2. Program Ekstrakurikuler..... | 14 |
| 3. Akhlak | 23 |
| B. PENELITIAN RELEVAN..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 31 |
| B. Subjek Peneliti..... | 32 |
| C. Prosedur Pengumpulan Data | 34 |
| D. Analisis Data | 35 |
| E. Pengecekan Keabsahan Data..... | 35 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum..... | 36 |
| 1. Letak Geografis SMP Negeri 4 Kabanjahe..... | 37 |
| 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kabanjahe. | 39 |

| | |
|---|----|
| 3. Keadaan Guru..... | 38 |
| 4. Visi Misi SMP Negeri 4 Kabanjahe..... | 40 |
| 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama..... | 38 |
| B. Temuan Khusus..... | |
| 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler RCM dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 4 Kabanjahe..... | 45 |
| 2. Strategi Pembina Ekstrakurikuler dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 4 Kabanjahe..... | 57 |
| 3. Kesulitan-Kesulitan dalam Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler RCM di SMP Negeri 4 Kabanjahe..... | 61 |
| C. Pembahasan..... | |
| 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler RCM dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 4 Kabanjahe..... | 64 |
| 2. Strategi Pembina Ekstrakurikuler dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 4 Kabanjahe..... | 67 |
| 3. Kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RCM di SMP Negeri 4 Kabanjahe..... | 68 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran..... | 71 |

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Pedoman Wawancara

Dokumentasi Lapangan Hasil Observasi.....

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar bagi sebuah negara, karena pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan generasi bangsa. Seperti arti pendidikan itu sendiri yang tertera dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 menjabarkan pengertian pendidikan, pendidikan nasional, dan sistem pendidikan nasional dengan sangat jelas sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, dan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹

Perkembangan digital yang pesat saat ini tidak dipungkiri membawa dampak positif maupun negatif bagi para pengguna media digital tersebut, tidak terkecuali para remaja di dunia maupun di Indonesia. Pengaruh positif bagi dunia pendidikan yaitu dapat mempermudah murid dan guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti yang terdapat dalam berita di m.cnnindonesia.com bahwasanya dengan adanya inovasi baru yang ada pada aplikasi di gawai yaitu metode belajar dengan

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan* (2016) Depok : PT Raja Grafindo Persada hal.208

menggunakan aplikasi “ Ruang Guru” yang menawarkan les hanya melalui gawai yang bisa belajar kapan saja dan dimana saja .² Namun tak dipungkiri selain hal positif, pengaruh negatif juga turut mengikuti dari berkembangnya era digital pada saat ini. Dengan banjirnya berbagai macam aplikasi yang mempunyai dampak buruk bagi remaja dan video-video tidak senono yang seharusnya tidak pantas untuk dilihat oleh anak di bawah umur. Video-video yang tak senono tersebut berpengaruh pada merosotnya moral dan akhlak remaja di Indonesia. Ini terlihat dari banyaknya berita, baik itu di media cetak maupun *online* yang menunjukkan perilaku buruk dari remaja di Indonesia seperti yang diberitakan oleh media *online* okezone.com yaitu remaja konvoi dengan membawa celurit dan tembakau, nongkrong di warung saat jam sekolah, pesta lem, mabuk-mabukan, dan narkoba.³ Sangat berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang terlampir dalam undang-undang yang menekankan pentingnya pembangunan karakter peserta didik.

Permasalahan di atas menjadi PR yang wajib dituntaskan oleh pemerintah khususnya Menteri Pendidikan untuk memberikan asupan pendidikan yang tepat bagi pendidikan di Indonesia. Yang harus terimplikasikan melalui pendidikan akhlak dalam pembinaan moral dan budi pekerti. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 Pasal 3 bahwa tujuan

² Jonathan Patrick, “peminat bimbel online capai jutaan orang“
<http://m.cnnindonesia.com/teknologi/20191104104212-185-445362/peminat-bimbel-online-capai-jutaan-orang> (diakses pada 19 Februari 2020 pukul 17.37)

³ Kumpulan berita kenakalan remaja, <http://www.okezone.com/tag/kenakalan-remaja> (diakses pada 19 Februari pukul 17.41)

pendidikan nasional adalah “Berkembangnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dan dalam pasal 36 tentang kurikulum dikatakan bahwa kurikulum harus disusun dengan tetap memperhatikan peningkatan iman dan takwa. Meskipun dalam pasal-pasal tersebut tidak diuraikan secara jelas maksud dari “iman dan takwa” namun sudah jelas bahwa iman dan takwa akan mengarah kepada akhlak peserta didik.

Maka dari itu, besar pengaruh pendidikan terhadap akhlak peserta didik karena membina akhlak siswa sama seperti melatih mental dan fisik mereka untuk menjadi manusia yang mampu melaksanakan tugas kewajiban dan juga rasa tanggung jawab selaku hamba Allah. Hal ini juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter dari peserta didik yang berakhlakul karimah karena individu yang berkarakter dan berakhlakul karimah pasti mampu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.⁴

Tentu saja pembinaan akhlak remaja tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak saja harus ada kerjasama dari pendidikan formal (lembaga resmi pendidikan yaitu sekolah) nonformal (pendidikan teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti aturan yang tetap dan ketat) dan informal (pendidikan yang berlangsung dalam keluarga, tempat kerja atau dalam pergaulan hidup sehari-hari). Pendidikan formal atau sama dengan

⁴ Ulil amri syafri, pendidikan karakter berbasis Al-quran, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) hal.4

sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan pembinaan dan pembentukan akhlak siswa. Hadirnya sekolah sebagai lembaga pendidikan bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang “baik”. Dan pastinya setiap sekolah sudah mempunyai tujuan, visi dan misi yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Bagaimana pun kondisi sekolah tersebut, di kota ataupun di desa, sekolah baru ataupun sekolah lama, dan ada atau tidaknya fasilitas yang memadai tetap saja sekolah sangat berperan dalam mendidik akhlak siswa. Bukan hanya dalam bidang akademik saja, karakter dan akhlak yang baik menjadi dasar dari berhasilnya sebuah pendidikan di sekolah tersebut. Terlebih lagi pada saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang mana di dalamnya pengembangan kurikulum difokuskan pada pendidikan karakter dan kompetensi siswa.⁵

Maka dari itu tidaklah cukup menanamkan karakter dan akhlak siswa hanya memberikan pengajaran teori (intrakurikuler) saja, sekolah harus memberikan wadah tambahan dalam menanamkan dan membentuk akhlak siswa, seperti kegiatan co-kurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuannya agar siswa tetap berada pada lingkaran teman atau lingkungan yang mampu memberikan pengajaran maupun motivasi selama mereka melakukan kegiatan pembinaan dalam memperbaiki akhlak.

⁵ S.Nasution, Asas-asas Kurikulum (Jakarta : PT Bumi Aksara 2011)hal.160

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman dan pelatihan kepada siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pada setiap sekolah akan mengadakan ekstrakurikuler yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi siswa.

Dalam Kurikulum 2013 salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 dan Pasal 2 Ayat 1, yaitu :

“ kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan satuan pendidikan”. Dan pasal 2 ayat 1 “ kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, ,minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”⁶

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya mampu memberikan bimbingan dan pelatihan terbaik dalam menanamkan karakter dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting dilakukan di sekolah umum. Terlebih lagi yang siswanya minoritas muslim. Hal ini menjadi lebih penting selain untuk melatih siswa untuk memiliki akhlak yang baik juga untuk memperkuat akidah keimanan siswa, sejalan dengan visi dan misi SMP Negeri 4 Kabanjahe yang bertujuan untuk selalu memberikan yang terbaik untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan murid serta memiliki etika dan adab yang baik.

⁶ Permendikbud-62-14-pdf, http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud-62_14.pdf (diakses pada 28 february 2020 pukul 21.58 WIB).

Pada observasi awal, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI di SMP Negeri 4 Kabanjahe, bahwa ada kekhawatiran dari sekolah khususnya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kabanjahe, terhadap turunnya kualitas akhlak remaja dan rusaknya perkembangan adab peserta didik. Kekhawatiran tersebut dikarenakan lingkungan teman sepermainan dan letaknya berada pada daerah minoritas muslim, hal ini membuat guru resah apabila siswa melakukan perbuatan yang jauh dari akhlak seorang muslim yang sesungguhnya. Dan hal yang paling mengkhawatirkan ialah masih ada murid yang lebih memilih ikut dalam kegiatan mendekorasi gereja daripada ikut kegiatan gotong royong di sekolah, padahal murid tersebut beragama Islam. Ini menjadi PR besar bagi guru agama Islam bukan hanya akhlak di sekolah tetapi akhlak terhadap orangtua juga sangat diperhatikan. Guru agama islam disana harus berjuang dalam membina akhlak siswa. Maka dari itu salah satu strategi beliau ialah mendirikan kegiatan ekstrakurikuler “Remaja Cinta Musala (RCM)”

Remaja Cinta Musala (RCM) merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa yang beragama Islam. Ekstrakurikuler ini adalah kegiatan yang melibatkan tempat ibadah yaitu musala. Kegiatan yang dilakukan ialah setiap jam istirahat pertama anggota RCM yang tidak berhalangan diwajibkan melaksanakan salat duha. Dan untuk mensiasati agar siswa tidak ikut ke gereja, maka setiap ada acara di gereja, pembina ekstrakurikuler langsung menginstruksikan murid untuk melaksanakan gotong royong di sekolah dan berpakaian sopan serta berjilbab bagi murid perempuan. Dan

setiap jadwal penguatan ibadah guru mengadakan liqo ‘ yaitu membaca alquran secara bergantian dan memperbaiki tajwidnya. Setelah itu, guru pendidikan agama islam memberikan motivasi beragama sekaligus berbagi ilmu pengetahuan tentang materi yang berbeda-beda setiap minggunya, mulai dari materi tentang pergaulan bebas, etika berpakaian, akhlak terhadap guru, orangtua dan teman sebaya.⁷ Kegiatan ini bertujuan melatih siswa dalam memperbaiki akhlak karena lingkungan yang minoritas serta kurangnya pembinaan agama dirumah membuat tantangan tersendiri bagi pembina ekstrakurikuler RCM dalam membina akhlak siswa disana. Seperti yang dikatakan pembina ekstrakurikuler pada saat saya wawancari “ orangtua mereka seperti sudah melepaskan anak mereka dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah dalam mendidik anak mereka dalam hal apapun”⁸. Hal inilah yang membuat saya tertarik untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler disana dan yang saya akan teliti ialah “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler RCM Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 4 Kabanjahe Kabupaten Karo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas peneliti akan meneliti pelaksanaan kegiatan eksrtakurikuler Remaja Cinta Musala (RCM) dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 4 Kabanjahe.

⁷ Observasi Pada 24 Januari 2020

⁸ Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler RCM

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler RCM dalam membina akhlak siswa di SMP N 4 Kabanjahe kabupaten Karo ?
2. Bagaimana Strategi pembina ekstrakurikuler dalam membina akhlak anggota RCM ?
3. Apa saja yang menjadi kesulitan bagi pembina ekstrakurikuler RCM dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RCM di SMP Negeri 4 Kabanjahe Kabupaten Karo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM dalam membina akhlak siswa di SMP N 4 Kabanjahe Kabupaten Karo
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Strategi pembina ekstrakurikuler RCM dalam membina akhlak anggota RCM
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Apa saja yang menjadi kesulitan bagi pembina ekstrakurikuler RCM dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RCM di SMP Negeri 4 Kabanjahe Kabupaten Karo

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang banyak baik itu secara teoritis maupun praktis

1. Secara teoritis

Hendaknya penelitian ini mampu memberikan kontribusi keilmuan maupun pengalaman agar dapat menambah wawasan kepada kepala sekolah, guru dan civitas akademik maupun non akademik tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk dan melatih karakter serta akhlak peserta didik yang sesuai dengan cerminan insan muslim yang sesungguhnya, dan tetap mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai visi dan misi sekolah serta tujuan dari pendidikan itu sendiri.

2. Secara praktis

Bagi pendidik maupun lembaga pendidikan hendaknya penelitian ini mampu memberikan inspirasi, dan wawasan untuk memberikan wadah pembinaan dalam menanamkan akhlak yang baik dan dapat diimplikasikan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Sedangkan manfaat bagi siswa, hendaknya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana untuk menanamkan akhlak serta nilai religius siswa, dan bagi peneliti hendaknya penelitian ini menjadi pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat penting serta menumbuhkan kesadaran peneliti bahwasanya pembinaan akhlak itu

sangat penting dilakukan pada lingkungan sekolah untuk menjadi bekal siswa agar dapat diimplementasikan di lingkungan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

Pada dasarnya pengetahuan itu adalah milik manusia dan pengembangannya pun berada dalam otoritas manusia. Seperti pendapat Harun Nasution yang mengatakan bahwa pada hakikatnya pengetahuan adalah keadaan mental.⁹ Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena ilmu pengetahuan banyak didapatkan di dalam pendidikan dan pada proses mendapatkan ilmu pengetahuan tentu saja terdapat pendidikan yang mengikutinya. Seperti Hadis Rasulullah yang dikutip oleh Haidar yaitu :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَلَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعَهُ مِنْهُ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَفْشُو الزَّانَا وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَذْهَبَ الرَّجَالُ وَتَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً قَيْمٌ وَاحِدٌ.

Artinya : *Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dia berkata, "Ketahuilah, saya akan memberitahukan kepada kalian suatu hadits yang pernah saya dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di mana tidak akan ada seorangpun yang menceritakan kembali kepada kalian sepeninggal saya kelak, Beliau telah bersabda, 'Di antara tanda-tanda kiamat adalah hilangnya ilmu {keislaman}, maraknya kebodohan, merajalelanya perzinahan, banyaknya orang yang meminum minuman keras, berkurangnya populasi kaum pria dan bertambahnya kaum wanita, hingga akhirnya*

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (2016) Medan : Perdana Publishing, hal.29

seorang pria akan menjadi penanggung jawab bagi lima puluh orang wanita. {Muslim 8/58}

1. Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan

Sesuai dengan Undang-Undang No 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya dalam memajukan budi pekerti (kekuatan batin) pikiran intelektual dan jasmani anak-anak. Dan pendidikan menurutnya adalah untuk memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Maka dari itu maksudnya di sini adalah pendidikan itu bukan hanya untuk perkembangan intelektual saja tetapi untuk membimbing perkembangan karakternya juga. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan moral, pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan.¹¹

Sedangkan pendidikan menurut Muchlis M. Hanafi, merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan, mentransformasi pengetahuan, dan nilai-nilai sikap seseorang agar lebih baik dari yang sebelumnya. Sebenarnya fokus

¹⁰UU-no-20-th-2003_ <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/uu-no-20-th-2003.pdf>(diakses pada 28 february 2020)

¹¹ Dyah Kumalasari, *Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*(Yogyakarta : Suluh Media 2018), hal.29

pendidikan sebagaimana yang dipaparkan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga yaitu orangtua, karena orang tua merupakan pemeran paling utama dalam mendidik anak. Guru, Kepala Sekolah, dan warga sekolah lainnya adalah pihak lain yang juga menjadi fasilitator terpenting dalam membina peserta didik di dalam lingkungan sekolah ¹²

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Muhaimin merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan dengan niat untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. Kata niat di sini mengandung arti yaitu usaha dengan sungguh-sungguh yang timbul dari hati yang suci dan bersih karena hanya mengharap Ridho Allah semata. ¹³

Tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik yang seimbang dan meyeluruh, namun tetap dibarengi dengan kecerdasan yang meliputi :

- a. Kecerdasan spiritual (olah hati) untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral dan *enterpreunersip*
- b. Kecerdasan intelektual (olah pikir) untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi

¹² Syafaruddin, Manajemen Organisasi Pendidikan perspektif sains dan Islam, (2017) Medan : Perdana Publishing, hal.55

¹³ Neliwati, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (2019), Medan : CV Widya Puspita hal.23

- c. Kecerdasan emosional (olah rasa) untuk meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya seni ekspresi seni dan budaya
- d. Kecerdasan kinestesis (olahraga) untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesigapan fisik, dan keterampilan kinestesis

Untuk mengembangkan potensi peserta didik haruslah mempunyai kecerdasan yang seimbang, baik itu dari kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan kinestesis. Kegiatan intrakurikuler saja tidak cukup dalam menyeimbangkan 4 kecerdasan tersebut, maka dari itu harus dibarengi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, pembinaan peserta didik pada setiap sekolah memiliki perbedaan baik dari segi manajemen, perencanaan, maupun teknis pembinaannya. Pembinaan kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan secara sistematis dan terpadu yang mencakup keberadaan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila yang dilakukan oleh pemangku kepentingan pendidikan.¹⁴

Pembinaan kesiswaan sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendiknas R.I Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan meliputi :

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

¹⁴ Hilal mahmud, *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)* ,(2015) Makasar : Penerbit Aksara Timur hal.28

- b. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
- d. Pembinaan prestasi akademik, seni, olahraga, sesuai dengan minat dan bakat
- e. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- f. Membina kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan,
- g. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi, berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi
- h. Pembinaan sastra dan budaya
- i. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi
- j. Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris

Sebagaimana diatur dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Guru pembina Osis/Kesiswaan bertanggung jawab terhadap program pembinaan kesiswaan di sekolah.¹⁵

¹⁵ *Ibid*,29

Dan bisa dikatakan bahwa pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sesungguhnya harus sesuai dengan potensi peserta didik agar pengembangan potensi peserta didik dapat berkembang dengan maksimal, baik itu potensi spiritual, intelektual, sosial, moral, maupun estetika, sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian sesungguhnya. Dengan melakukan kegiatan bimbingan tersebut maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin.

2. Program Ekstrakurikuler

Maksud dari kegiatan ekstrakurikuler ialah untuk mengembangkan bakat atau minat dari pembelajaran yang ingin ditekuni oleh peserta didik, misalnya seperti kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga, ilmu bela diri, jurnalistikan, kepramukaan dan berbagai macam keterampilan lainnya. Namun, tidak semua sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang sama. Semuanya tergantung pada kondisi di sekolah masing-masing.

a. Pengertian Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah *kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.*

Dan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah : kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas

wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.

Sedangkan secara etimologis, kata agama biasanya diterjemahkan dengan kata *al-din*. Kata *al-din* berarti agama terdapat dalam beberapa ayat Al-Quran yaitu :

1) Q.S Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة : ٢٥٦) ﴿

Artinya : *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkat terhadap tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang teguh pada tali yang kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar Maha Mengetahui.*

Dari ayat di atas mengutip dari buku Mardani terdapat tafsiran dari Quraish Shihab menyatakan bahwa adanya keragaman itu merupakan anugerah yang Allah berikan kepada penduduk di bumi ini Allah berikan itu semua agar manusia bisa berkreasi dan dapat mengembangkan diri dan lingkungannya. Akan tetapi, ada perbedaan yang tidak diridhoi Allah yaitu perbedaan dalam prinsip-prinsip agama. Allah menganugerahkan akal dan pikiran serta potensi baik dan buruk

kepada manusia agar mereka dapat berfikir dan kembali kepada fitrahnya yaitu Islam.¹⁶

Kata agama berasal dari bahasa sanskerta. Satu pendapat mengatakan bahwa agama berasal dari kata “A” artinya tidak dan “Gam” artinya pergi dan kacau. Jadi agama itu artinya adalah tidak pergi, tidak kacau, tetap di tempat, diwarisi turun temurun, karena agama memang mempunyai sifat demikian. *Ad-din* dalam bahasa Semmit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang mengandung hukum, yang harus dipatuhi.

Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama. Agama membawa kewajiban yang kalau tidak dikerjakan oleh seseorang menjadi utang baginya. Agama juga mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Mahmud Syaltut agama adalah “ketetapan ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.”¹⁷

¹⁶ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (2017), Depok : Kencana hal.1

¹⁷ *Op-cit*, Mardani, hal 3

Berdasarkan keterangan di atas sangat terlihat bahwasanya agama islam merupakan rahmatan lil'alamin. Dan sebaik-baik muslim adalah muslim yang berakhlakul karimah seperti menghormati orangtua, guru, teman sejawat dan lain-lain sesuai dengan buku karangan Samsul Munir beliau mengutip Ayat Alquran yang menjelaskan tentang pembinaan akhlak yaitu terdapat dalam Q.S Al-Isra Ayat 23 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّهُ كَانَ بِمَا تَبْلُغُونَ عِنْدَكَ
الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan ah dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."*¹⁸

Pada ayat di atas dijelaskan dalam tafsir Ringkas Kementerian Agama RI bahwasanya penggolongan manusia menjadi dua golongan ada yang mengkehendaki dunia saja dan ada yang mengkehendaki kehidupan akhirat di samping kehidupan dunia, pada ayat ini menjelaskan tentang bagaiman atata krama dan aturan dalam pergaulan

¹⁸ Aquran Kemenag, quran.kemenag.go.id(diakses 20 september 2020 14.30 WIB)

sesama manusia di dalam kehidupan. Dan Tuhan mu telah menetapkan dan memerintahkan agar kamu sekalian jangan menyembah selain dia hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang atau diantara keduanya sampai berusia lanjut dan mereka dalam pemeliharaanmu, maka sesekali janganlah kamu menyakiti keduanya dengan perkataan ah, yakni perkataan dengan mengandung makna kemarahan atau kejemuan, dan janganlah engkau membentak keduanya jika mereka merepotkan kamu atau berbuat sesuatu yang tidak kamu sukai, ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik dan mulia yang mengandung penghormatan dan kasih sayang. Selanjutnya, Allah menyatakan, dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang, karena mereka telah berkorban dan mendidik kaliang dengan penuh kasih sayang karena pada dasarnya berbakti kepada orangtua merupakan akhlak terpuji, dan Allah SWT telah mengutus ke bumi ini suri teladan terbaik untuk melatih dan memahami agar menjadi hamba Allah yang berakhlakul karimah yaitu Nabi Muhammad SAW yang tertera dalam QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:¹⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*(Jakarta : AMZAH 2016)hal.271

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."²⁰

Dalam tafsir Kementrian Agama RI menjelaskan bahhwasanya Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh telah ada dalam diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan prilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namu, keteladanan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya berharap rahmat Allah, tidak berharap dunia dan berharap hari kiamat sebagai hari pembalasan, dan berlaku bagi orang yang mengingat Allah karena dengan demikian seseorang mampu meneladani beliau. Karena seseorang yang hanya berharap rahmat dan cinta Allah maka telah pastilah memiliki akhlak yang baik karena selalu menjalankan segala perintahNya dan menjauhi Semua laranganNya serta mengikuti semua Sunah Rasul karena menjadikan Rasul sebagai suri tauladan yang baik. Sesuai dengan hadis di bawah ini Rasulullah SAW bersabda :²¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

²⁰ Aquran Kemenag, quran.kemenag.go.id(diakses 20 september 2020 14.30 WIB)

²¹ *Ibid*,hal. 271

“ Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw Bersabda : sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia ”²²

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwasanya akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi Hamba Allah dan harus dipelajari serta diamalkan, karena akhlak yang baik juga menunjukkan tingkat keimanan dan ketakwaan dari seseorang, untuk itu sangat dibutuhkan pembinaan akhlak pada sekolah-sekolah umum maka dari itu dapat disimpulkan ekstrakurikuler keagamaan dalam arti luas merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna melatih dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman siswa tentang bagaimana menjadi muslim dan muslimah yang sesungguhnya yang sesuai dengan syariat Islam dan mengamini semua ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.

b. Tujuan Pengadaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah mengembangkan pribadi siswa untuk menjadi individu yang bertakwa kepada Allah Swt, dan menjadi individu yang sehat jasmani maupun rohani, serta memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya, sekaligus menanamkan sikap

²² Aquran Kemenag, quran.kemenag.go.id(diakses 20 september 2020 14.30 WIB)

kepada siswa agar mampu menjadi warga negara Indonesia baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.

Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler yaitu pembimbingan yang mengarah kepada kecakapan hidup, meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan. Sutisna (1989) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, sosial, *civic* dan etis. Seperti yang telah diatur Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pada BAB IV bagian kedua pasal 10 yaitu :

- 1) Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka
- 2) Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan pendidikan agama
- 3) Penguatan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan

- 4) Pembiasaan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan pengamalann dan pembudayaan ajaran agama serta prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama

Dan pasal 11 ayat 2 yaitu : “Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan memperkuat kesatuan dan persatuan Bangsa”²³

Dari pemaparan di atas kesimpulan bahwa tujuan diadakannya program ekstrakurikuler keagamaan adalah melatih, membina dan membimbing siswa agar menjadi insan yang berakhlakul karimah dan juga mampu menjadi cerminan umat muslim di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olahraga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja. Sedangkan

²³ Peraturan menteri agama tahun 2014,

kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pembelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, Pramuka, dan PMR. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau dari luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dengan kehidupan intergratif dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang langsung berhubungan dengan pembelajaran di dalam kelas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, seperti pada ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan untuk penguatan dan pendalaman dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler.²⁴

Penjelasan di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah bagian kedua mengenai Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 yaitu : “Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka”.²⁵

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta 2009)hal.286

²⁵ *Peraturan KEMENAG RI NO 16 Tahun 2010*, Pdf.hal.7

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun pada jam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya merujuk pada hal berikut :

- 1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi, antara lain kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
- 3) Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing.
- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orangtua)
- 5) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan, antara lain kelompok-kelompok olah raga, sosial, dan kesenian di sekolah.
- 6) Tiap peserta didik wajib mengikuti satu kegiatan yang diminatinya.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses perkembangan dan pendewasaan siswa. Karena secara tidak langsung

kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan rasa tanggung jawab dan berkomitmen terhadap diri sendiri, serta menjadi makhluk sosial yang baik. Mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler telah terdapat dalam ketetapan pemerintah yaitu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 bahwa pengembangan diri wajib dilaksanakan di sekolah, ²⁶ karena fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan dalam menggali potensi siswa sesuai dengan bidang peserta didik. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 yaitu : “ Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Sekolah yang mempunyai visi dan misi yang baik tentu saja menginginkan peserta didik yang berkualitas, dan pastinya untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas haruslah dibarengi dengan pengajaran dan bimbingan siswa, maka dari itu evaluasi pendidikan sekolah sangat diperlukan untuk pengendalian mutu sebuah sekolah.

²⁶ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (2010), Bandung : Ghalia Indonesia 2010)hal..99

Dari sini lah dilihat apakah ekstrakurikuler pada sekolah tersebut sudah baik atau belum.²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya untuk pembinaan kepemimpinan, keagamaan, kepekaan sosial, pendidikan bela negara dan sebagainya.²⁸

2) Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak menurut bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq* bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khuluq*, artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau *tabi'at*, dan yang termasuk ke dalam akhlak baik adalah tingkah laku atau perbuatan yang mengandung nilai positif (baik) seperti sifatnya mampu menjaga kesucian diri, benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati dan menghargai sesama. Dan yang termasuk kedalam arti akhlak buruk ialah sombong, dendam, dengki, khianat, mencela, ria, dll.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (2006) Bandung : PT Refika Aditama hal..161

²⁸ Irwan Nasution, *Administrasi Pendidikan* (2010) Medan : Perdana Publishing 2010) hal.132

Menurut iman al-gazali akhlak adalah sesuatu yang menetap di dalam jiwa seorang hamba serta muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa perlu ada pemikiran atau memikirkan terlebih dahulu.²⁹

Akhlak yang Islami adalah perbuatan atau keadaan yang melekat dalam jiwa seorang insan, oleh sebab itu, sebuah perbuatan yang dikatakan sebagai cerminan akhlak ialah apabila seseorang tersebut sudah memenuhi beberapa syarat, diantaranya yaitu, melakukan perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaannya tanpa adanya paksaan dan perbuatan itu reflek ia lakukan tanpa menimbang-nimbang terlebih dahulu atau perbuatan tersebut tidak berbuntut pada penyesalan, seperti contoh seseorang yang sudah terbiasa bersedekah terhadap orang lain tanpa berfikir panjang dan selalu merasa bahagia ketika telah bersedekah maka orang tersebut sudah memiliki akhlak yang baik.³⁰

b. Urgensi Pendidikan Akhlak Bagi Remaja

Akhlak atau sikap merupakan cerminan Iman. Iman yang baik akan memantulkan sikap sabar, syukur, ikhlas, pemaaf, dan jauh dari perbuatan-perbuatan maksiat serta menyimpang dari ajaran Islam. Iman di sekolah bukan sekedar tertulis dalam buku dan pamflet, dan

²⁹ M.Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (2006), Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Hal.345

³⁰ *Ibid*, hal.372

bukan ucapan guru di kelas maupun saat upacara, tetapi perilaku santun, disiplin, saling menghormati, menghargai, giat belajar, gotong royong, dan percaya diri. Iman seperti inilah yang wajib dimiliki peserta didik. Guru tidak bisa menanamkan Iman sendirian, orangtua dan lingkungan juga harus ikut serta dalam membina akhlak dan iman agar selalu menjalankan perintah Tuhan. Pendidikan agama harus dipupuk sedini mungkin.³¹

Pada saat ini, akhlak remaja sangat mengkhawatirkan, para guru dan orangtua, banyak remaja yang sudah melakukan perilaku yang sangat menyimpang mulai dari memakai obat-obatan terlarang, tawuran, minuman keras, pembajakan bus, penodongan, pelanggaran seksual, dan perbuatan kriminal lainnya. Orangtua dan guru di sekolah seakan sudah kehabisan akal dalam membina akhlak remaja yang melakukan perbuatan menyimpang, apabila krisis akhlak seperti ini terus menerus dibiarkan maka akan membahayakan masa depan Bangsa dan Agama. Karena remaja saat ini adalah pemimpin umat di masa depan *syubbanul yaum alghab*.

Riwayat sejarah meyakini bahwa penyebab utama runtuhnya masa keemasan umat Islam seperti Baghdad dihancurkan oleh Hulagu Khan pada tahun 1258, diusirnya umat Islam dari Spanyol pada abad ke-17 Masehi, serta terjajahnya dunia Islam oleh Negara Eropa dan

³¹ Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan Mengurai Krisis Karakter Bangsa*, (2018) Jakarta : Kencana, hal.113

Barat. Ini semua terjadi dikarenakan merosotnya akhlak, terutama akhlak para remaja, Putera Mahkota, dan sebagian *Elite* Penguasa. Keadaan ini membuat umat Islam tidak mampu melawan dan mengatasi konflik yang tengah terjadi. Berakhlakul karimah menunjukkan bahwasanya seseorang tersebut adalah hamba Allah yang sangat taat. Membina akhlak merupakan inti dan ajaran pokok bagi ajaran Islam. senada dengan pendapat Fazlul Rahman yang ia tulis dalam buku karangannya beliau menjelaskan bahwasanya “ Islam mengatakan bahwa inti ajaran islam sebagaimana terdapat dalam alquran adalah akhlak yang bertumpu pada keimanan kepada Allah (*hablum minallah*) dan keadilan sosial (*hablum minannas*) . maka dari itu jika di dalam Alquran terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah, dan sebagainya, tujuannya adalah untuk membina akhlak yang mulia. Hamba Allah yang beriman bukan hanya dilihat dari tampilan luarnya saja tapi orang yang beriman harus membuktikan keimanannya dalam bentuk amal shalih, bersikap jujur, amanah, berbuat adil, kepedulian sosial, dan sebagainya.

Akhlak mulia tidaklah terjadi dengan sendirinya, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya. Pembinaan Akhlak pada usia remaja sangatlah penting dilakukan, karena di usia remaja goncangan dan mudah dipengaruhi diakibatkan keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan

pengalaman yang cukup, akibatnya remaja saat ini sangat mudah terjerumus.³²

Kelakusan remaja bisa berbahaya apabila mereka kehilangan *manhaj tarbiyah* yang benar serta kehilangan *murabbi* (pendidik) yang bijak, pendidik disini adalah orangtua, guru atau pengarah masyarakat.³³ Bukan hanya itu saja, tekanan yang mereka terima dari teman sepermainan yang kadang-kadang menurut mereka merendahkan harga diri membuat remaja yang masih memiliki emosional yang rentan kian membara sehingga membuat remaja acapkali nekat dan melakukan kejahatan.³⁴

Maka dari itu pendidikan akhlak bagi para remaja sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan. Apabila kita memberikan pendidikan dan pelatihan akhlak kepada remaja, itu artinya kita sudah memberikan sumbangan yang besar untuk kebangkitan bangsa dan agama Islam. Akan tetapi apabila terjadi sebaliknya kita sama sekali tidak peduli terhadap akhlak remaja terutama jika sekolah dan lingkungan juga tidak peduli maka sama saja kita menjerumuskan negara ini kedalam jurang kehancuran.

³² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (2007), Jakarta : Kencana, hal.214

³³ Sayyid Muhammad, *Terj, Tarbiyyatulmuraahiq Bainal Islam Wa Iimin Nafs (Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa)*hal.263

³⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (2014)Bandung : Alfabeta 2014hal..88

Dengan terbinanya akhlak para remaja keadaan sosial juga semakin baik, aman, tertib dan masyarakat akan merasa nyaman.³⁵

c. Program Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak peserta didik akan sempurna apabila para orangtua, guru, dan lingkungan juga bekerja sama dalam mengemban tanggung jawab dalam membina akhlak. Untuk menghasilkan buah yang baik hendaknya para orangtua, guru dan murid mampu memberikan teladan dan bisa dijadikan panutan oleh anak. Dibawah ini program yang disarankan untuk membina akhlak pada anak.

- 1) Melakukan pelatihan ibadah wajib maupun sunah dan ketaatan seperti sholat tepat waktu dan bersedekah
- 2) Berbagi cerita perihal menaati orangtua dan bagaimana dampak negatif apabila tidak menghormati orangtua. Meengajak untuk selalu menghargai dan menghormati orang dewasa, menyambung silaturahmi dengan kerabat, dan mengasihi tanpa pandang bulu
- 3) Mengajarkan perbedaan antara yang halal dan haram dan yang hak dan yang batil. Serta memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Abuddin Nata, *Op-Cit* H.217

- 4) Melatih siswa menghormati hak orang lain dan tidak berlaku zalim terhadap kepemilikan pribadi saudara-saudaranya.
- 5) Memotivasi siswa untuk melakukan hubungan-hubungan persaudaraan dan sikap mencintai karena Allah.³⁶

B. PENELITIAN RELEVAN

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yaitu :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan Kartika Sari Rukaman Dewi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di Smkn Malang”. Hasil dari penelitian ini adalah implikasi dari adanya Badan Dakwah Islam sedikit banyak telah dirasakan oleh seluruh anggota Badan Dakwah Islam pada khususnya dan seluruh civitas akademik SMKN II Malang.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah terwujudnya kepribadian muslim yang baik, sedangkan Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini membahas tentang

³⁶ Fuhaim Muathafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (2015) Surabaya : Pustaka Elba hal.22

internalisasi nilai-nilai agama islam sedangkan penelitian yang akan saya teliti adala pembinaan akhlak.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Rohima Avisina yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat efektif dilakukan sekolah sebagai usaha sekolah dalam menanamkan nilai religius kepada siswa di di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar. Melihat dari hasil observasi lapangan bahwa penelitian nilai religius dari siswa di MTs N Jambewangi harus ditingkatkan. Persamaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah menanamkan nilai religius dan pastinya nilai religius termasuk didalamnya akhlak. Namun perbedaannya adalah saya hanya fokus terhadap pembinaan akhlak siswa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitian yang terbatas. Akan tetapi dengan keterbatasan sasaran yang ada itu harus digali sedalam-dalamnya mengenai data sasaran penelitian.³⁷

Pengertian penelitian kualitatif menurut Schwandt adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami tindakan manusia.³⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis. Menurut Nana Sudjana penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis yaitu data yang dikumpulkan pada penelitian ini seperti observasi, wawancara, hasil pemotretan, kutipan-kutipan dari dokumen, dan dikumpulkan langsung oleh peneliti disaat berada pada lokasi penelitian yang berbentuk catatan-catatan yang ditemukan dilapangan, bukan dituangkan dalam bentuk angka, dan analisis data yang dilakukan peneliti adalah penelitian dalam bentuk narasi dengan memperkaya informasi dengan menggunakan analisis komparatif.³⁹

³⁷ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (2013) Jakarta : Prenada Media Group 2013, hal.29

³⁸ Jonathan Sarwono, *Strategi Melakukan Riset*, (2013) Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, hal.189.

³⁹ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana)hal..12

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Kabanjahe merupakan sekolah yang terletak di Jl. Jamin Ginting Gg Brahmana kelurahan Gung Negeri, Kecamatan Kabanjahe kabupaten karo, provinsi Sumatera Utara. Sekolah yang berdiri pada tahun 2016 dan baru mulai beroperasi di tahun 2017 berada ditengah lingkungan masyarakat minoritas muslim, sekolah yang masih dikatakan baru beroperasi namun sudah membuat program ekstrakurikuler keagamaan yaitu ekstrakurikuler Remaja Cinta Musala hal ini yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler RCM dalam Membina akhlak siswa di SMP Negeri 4 Kabanjahe Kabupaten Karo.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan memfungsikan panca indra, mata untuk melihat situasi, telinga untuk mendengarkan hal yang tengah terjadi, serta panca indra lainnya untuk membantu. Jadi dapat dikatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengumpulkan data dan mendeskripsikan hasil dari pengumpulan

data tidak menjadi bagian dari situasi yang terjadi⁴⁰ Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati lokasi subjek penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Kabanjahe untuk mengumpulkan data segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan data peneliti. Dan dari observasi ini peneliti hanya mengambil data yang dibutuhkan pada fokus kajian yaitu :

- a. Tempat, memungkinkan adanya pengaruh terhadap sarana dan prasarana yang berkaitan dengan fokus kajian yang diteliti
- b. Pelaku, berperan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang pastinya menjadi sumber data peneliti
- c. Waktu, pada setiap kegiatan tentunya memiliki tahap-tahap yang berkesinambungan dan pastinya berpengaruh pada hasil penelitian.
- d. Tujuan kegiatan, dari fokus kajian peneliti tentu saja tujuan sangat penting. Karena tujuan akan menjadi target utama pelaku dalam melakukan kegiatan,

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang bisa diandalkan untuk mendapatkan data-data yang efektif, saat melakukan kegiatan wawancara mengharuskan terjadinya pertemuan langsung antara narasumber dan pewawancara, yang peneliti gunakan adalah metode wawancara tidak terstruktur karena hanya akan menanyakan secara garis besar isi materi yang akan ditanyakan, hasil dari wawancara tidak

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (2011) , Jakarta : Kencana hal.118

terstruktur ini bergantung pada suasana yang diciptakan oleh si pewawancara. Kemampuan dan kekreatifan pewawancara akan mempengaruhi data yang akan di dapatkan.⁴¹

Peneliti akan mendapatkan data pada wawancara dengan narasumber yang berpengaruh terhadap fokus kajian peneliti seperti Kepala Sekolah, Pembina Ekstrakurikuler RCM, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis metode pengumpulan data yang mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya, karena pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subjek tidak dapat menyembunyikan sesuatu. Dokumen ini beraneka ragam bentuknya ada berupa foto, file data-data sekolah, buku harian, surat pribadi, dan dokumen lain berupa daftar hadir siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, daftar siswa yang belum menggunakan hijab dll. Metode ini digunakan peneliti untuk data-data tentang sekolah, visi misi, serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Kabanjahe. Dalam hal ini pengumpulan data tidak dibatasi namun tetap berkaitan dengan tema penelitian yaitu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Cinta Musala (RCM) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 4 Kabanjahe.

⁴¹ Johni dimiyati 0p-Cit.h.89

D. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data sebenarnya sudah dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara dan mempelajari dokumen, membaca catatan atau transkrip adalah langkah penting dalam proses analisis data, setelah mendapatkan data-data yang diinginkan kemudian di analisis untuk menyesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa laporan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Adapun beberapa analisis yang digunakan yaitu :

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkrip”. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasanya reduksi data yaitu memilih dan memisahkan mana data yang penting dan mana data dan tidak penting yang berkenaan dengan penelitian “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Cinta Musala dalam membina Akhlak siswa Di SMP Negeri 4 Kabanjahe”. Dan memberikan fokus hanya pada data-data tertentu serta menyederhanakan data yang rumit atau berbelit-belit untuk bisa lebih mudah dimengerti dengan bahasa yang sederhana.

2. Tampilan Data

Tampilan data merupakan cara baru untuk menampilkan hasil data yang lebih muda dipahami, baik dalam bentuk kata, kalimat atau diagram memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan, yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan, maka dari itu penarikan kesimpulan dapat menjadi penyempurna dari reduksi data. Dan kesimpulan ini bisa menjadi kesimpulan sementara dan masih dapat diuji kembali, akan tetapi penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah dan bisa juga tidak karena masih bersifat sementara.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Cinta Musala (RCM) Dalam Membina Akhlak Remaja di SMP Negeri 4 Kabanjahe.⁴²

E. Pengecekan Keabsahan Data

⁴² Morissan, *Riset Kualitatif* (2019), Jakarta : Prenada Mesdia Group hal.19

Peneliti menggunakan Triangulasi untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data adalah cara paling penting dalam menguji keabsahan data. karena triangulasi hadir untuk pengecekan data yang lebih efektif yaitu dengan adanya pembandingan dari luar. seperti halnya Triangulasi kejujuran peneliti melihat adanya kemungkinan-kemungkinan akan terjadi kesalahan yang dilakukan peneliti maka penting untuk melakukan triangulasi peneliti dengan meminta bantuan peneliti lainnya, kemudian triangulasi dengan sumber data untuk membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan atau sebaliknya karena dikhawatirkan adanya kurangnya informasi data penting pada saat melakukan hanya pada satu metode saja. ⁴³

⁴³ Burhan Bungin, *Op-Cit* hal264

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Ringkas Objek Penelitian

SMP Negeri 4 Kabanjahe dibangun pada tahun 2016 masih bisa dikatakan sebagai sekolah menengah pertama yang masih baru berdiri. Pembangunan Pendidikan Nasional pada Institusi SMP Negeri 4 Kabanjahe bertujuan untuk mewujudkan insan cerdas berkualitas yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berilmu, menguasai teknologi dan seni, berwawasan masa depan dan global, yang berbasiskan nilai-nilai luhur dan berbudaya lokal yang mandiri terkhusus bagi generasi-generasi di Kabupaten Kabanjahe. s

Meskipun sekolah ini masih dikategorikan baru berdiri, namun fasilitas di sana tidak tertinggal dengan sekolah lainnya. Seperti halnya pendirian musala, meskipun SMP Negeri 4 Kabanjahe berdiri di daerah minoritas muslim, namun tidak menjadi penghalang berdirinya dan beroperasinya musala di sana bahkan musala tersebut memiliki kegiatan yang tetap karena ditetapkannya kegiatan ekstrakurikuler Remaja Cinta Musala (RCM) yang mana tujuannya adalah untuk mewujudkan visi sekolah yaitu Terwujudnya Pendidikan yang berkualitas dalam mengembangkan Kepribadian di bidang IPTEK dan IMTAQ

2. Profil/Potret Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 4 KABANJAHE
- b. Status Sekolah: NEGERI
- c. Alamat : Jl. Jamin Ginting Gg Brahmana Kabupaten Karo
 - Kelurahan :Gung Negeri
 - Kecamatan :Kabanjahe
 - Kab / Kota :Karo/ Kabanjahe
 - Provinsi :Sumatera Utara
 - E-mail :Kabanjahesmp04@gmail.com
 - Kode Pos :22112
- d. Tahun Pendirian : 2016
- e. Tahun Operasional : 2017
- f. Akreditasi : C
- g. Tahun Akreditasi : 2018
- h. Status Tanah : Milik Pemerintah
- i. Status Bangunan : Milik Pemerintah01021303033
- j. NPSN : 69964300
- k. Waktu Peny. Pendidikan : Reguler

- l. SK Pendirian sekolah : 420/25/VII/DPM-PPTSP/2017
- m. Tanggal SK Pendirian :2017-07-01
- n. SK Izin Operasional :420/25/VII/DPM-PPTSP/2017

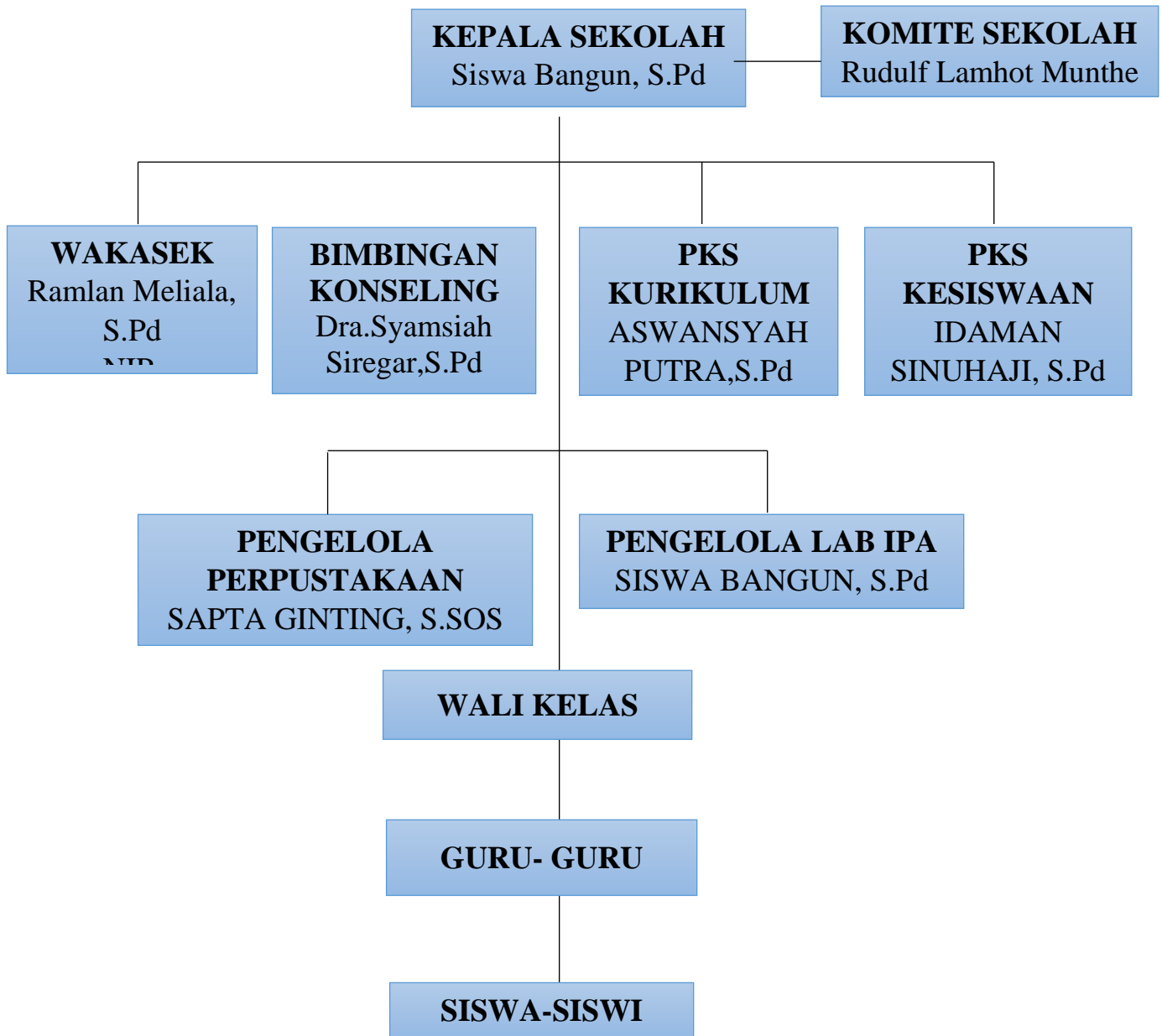
TABEL I. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah SMP Negeri 4 Kabanjahe

| Ijazah tertinggi | Guru tetap | Guru Tidak tetap | Pegawai |
|------------------|------------|------------------|---------|
| S3/S2 | - | - | - |
| S1 | 8 Orang | 1 Orang | 1 Orang |
| D3 | 2 Orang | - | - |
| D2 | - | - | - |
| D1 | 1 Orang | - | - |
| PGSLTP | - | - | - |
| Sarmud | - | - | - |
| SLTA | - | - | - |
| SLTP | - | - | - |
| SD | - | - | - |
| Jumlah | 11 Orang | 1 Orang | 1 Orang |

TABEL II. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

| Agama | L | P | Total |
|----------|-----|-----|-------|
| Islam | 69 | 36 | 105 |
| Kristen | 69 | 58 | 127 |
| Katholik | 11 | 10 | 21 |
| Total | 149 | 104 | 253 |

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kabanjahe



4. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Kabanjahe

Visi Sekolah

Terwujudnya Pendidikan yang berkualitas dalam mengembangkan Kepribadian dibidang IPTEK dan IMTAQ”

Misi Sekolah

- a. Mengembangkan proses pembelajaran berbasis iman dan taqwa, serta menjunjung tinggi nilai- nilai luhur budaya masyarakat setempat
- b. Menciptakan suasana kondusif dalam upaya mengembangkan pembelajaran guna menghasilkan peserta didik yang cerdas ,terampil, sehat jasmani dan rohani kreatif ,Inovatif serta memiliki keunggulan kompetisif
- c. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menguasai dan meningkatkan ilmun pengetahuan serta teknologi yang berwawasan global.

5. Tujuan Sekolah

Tujuan Jangka Pendek

Menambah wawasan dan meningkatkan Kreatifitas guru dalam KBN, melaksanakan Pembelajaran PAIKEM, dan melaksanakan program sesuai dengan besarnya alokasi dana yang terbuat dalam RKAS”

Tujuan Jangka Menengah

Memiliki guru profesional, menciptakan siswa berprestasi, mengadakan sarana dan prasarana yang lengkap, mencari donatur- donatur dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat /wali murid “

Tujuan Jangka Panjang

Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang beriman dan bertaqwa serta mencerminkan karakter bangsa

6. Program Sekolah

- a. Mengkaji pelaksanaan kurikulum sekolah dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai tuntutan satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
- b. Menyiapkan perangkat standar mutu pendidikan melalui efektivitas pembelajaran dan pembiasaan sesuai dengan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif, dan religius.
- c. Melaksanakan pemeliharaan, peningkatan, dan pengembangan potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
- d. Berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat mengantarkan peserta didik menuju kecerdasan apresiasi seni budaya yang islami dan temporer.
- e. Berupaya mewujudkan peserta didik untuk dapat memiliki life skill yang unggul.

7. Sasaran Sekolah

- a. Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui efektivitas pembelajaran dan pembiasaan sesuai dengan lingkungan belajar yang rekreatif, edukatif, dan religius.
- c. Memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan potensi sumber daya pendidik yang profesional dalam rangka memacu peningkatan berbagai kecakapan dan kecerdasan peserta didik.
- d. Mengantarkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan terhadap ilmu pengetahuan dan sains, teknologi Serta berbudi pekerti dan memiliki karakter bangsa.
- e. Peserta didik memiliki life skill yang bermuara pada prestasi akademik dan teknologi serta potensi daerah Sumatera Utara berdasarkan potensi dan bakat yang tertanam dalam diri peserta didik.

8. Kegiatan Sekolah

- a. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sekolah dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai tuntutan satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

- b. Melaksanakan uji mutu pendidikan sesuai (standar kelulusan) melalui efektivitas pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan dengan pemanfaatan lingkungan kontekstual sebagai pusat pembelajaran yang rekreatif, edukatif, dan religius.
- c. Melaksanakan sistem pembinaan profesional dalam rangka memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan potensi sumber daya pendidik melalui wadah KKG, PKG, KKKS, Pendidikan dan Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkala dan berkesinambungan.
- d. Melaksanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan pembelajaran untuk dapat memacu peningkatan kualitas peserta didik menuju kecerdasan apresiasi terhadap seni dan budaya yang islami dan temporer.
- e. Melaksanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi semua bentuk pembelajaran yang bermuara pada kemahiran peserta didik terhadap prestasi akademik, teknologi sebagai dasar life skill yang dibutuhkan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

9. Yang Diharapkan

- a. SMP Negeri 4 Kabanjahe eksis sebagai sekolah inti dengan berbasis keunggulan.
- b. SMP Negeri 4 Kabanjahe menjadi model sekolah lokal berstandar nasional.

- c. SMP Negeri 4 Kabanjahe menjadi sekolah berstandar nasional yang bertaraf internasional.

B. Temuan Khusus

Hasil yang didapatkan peneliti selama melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dari SMP Negeri 4 Kabanjahe terlihat sangat jelas bahwasanya kepala sekolah serta jajaran pegawai terus berpacu dalam meningkatkan prestasi serta terus memperbaiki administrasi pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mampu mencapai pembelajaran yang maksimal bukan hanya dalam bidang akademik saja namun non akademik serta kecerdasan sosial. Terutama yang peneliti lihat untuk siswa yang beragama muslim mampu memiliki sikap toleransi yang tinggi namun tetap berpegang teguh pada akidah islam serta memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-quran hadis tanpa harus ada kesenjangan sosial hal ini terlihat dari sisi kepemimpinan, pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun SMP Negeri 4 Kabanjahe masih bisa dikatakan baru berdiri namun sekolah ini optimis mampu berjalan seimbang dengan sekolah-sekolah menengah pertama lainnya yang sudah lama berdiri, kepala sekolah SMP Negeri 4 Kabanjahe berharap sekolah ini mampu eksis sebagai sekolah inti dengan berbasis keunggulan.⁴⁴

⁴⁴Observasi SMP N 4 Kabanjahe 11 Febuari 2020

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM dalam membina akhlak siswa di SMP N 4 Kabanjahe Kabupaten Karo

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Kabanjahe terlihat bahwa masih ada beberapa siswi yang beragama islam tidak memakai hijab sehingga tidak menjamin bahwa siswi yang tidak memakai hijab adalah siswi non muslim. Meskipun demikian, sekolah yang berdiri ditengah-tengah masyarakat mayoritas non muslim tidak menyurutkan semangat para guru muslim yang mengajar di SMP Negeri 4 kabanjahe untuk mendidik siswa yang beragama islam menjadi generasi qurani yang berakhlakul karimah hal ini terbukti dengan didirikannya ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yaitu Remaja Cinta Musala (RCM).⁴⁵

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM, pihak sekolah terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM ini yang juga merupakan pencetus pertama dan yang mengusulkan didirikan ekstrakurikuler ini optimis untuk meningkatkan potensi membaca al-quran yang baik dan benar yang dimiliki oleh siswa muslim secara maksimal dan mampu membina siswa untuk berakhlakul karimah meskipun berada disekolah umum dan ditengah-tengah masyarakat non muslim.

⁴⁵Observasi SMP Negeri 4 Kabanjahe 12 Febuari 2020

Ketika hari pertama peneliti mengamati berbagai hal mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, pada saat itu peneliti melakukan penelitian pada jam 8 dan pada istirahat pertama yaitu sekitar pukul 10.00 WIB ada beberapa murid yang datang ke ruangan guru untuk meminta kunci musala, dan mereka langsung bergegas melaksanakan salat duha yang langsung diikuti oleh teman-teman yang beragama Islam lainnya dan juga didampingi oleh pembina ekstrakurikuler RCM dan diikuti oleh guru PAI dan guru-guru yang beragama Islam lainnya yang sedang tidak ada halangan untuk melaksanakan salat duha. Setelah itu sebelum mereka ke kelas mereka mengembalikan kunci musala ke kantor untuk menjaga musala agar tetap bersih.⁴⁶

Pada penelitian kedua dan ketiga tidak terdapat perbedaan yang signifikan, peneliti masih melihat kegiatan salat duha bersama masih terus dilakukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina ekstrakurikuler RCM di sana yaitu Bapak Arif menjelaskan sebagai berikut :

Kita harapkan mereka itu mempunyai kebiasaan yang baik, Bapak berusaha membiasakan para siswa bapak terutama anggota RCM untuk melaksanakan salat sunah duha. Alhamdulillah tidak begitu sulit untuk mengajak siswa di sini melaksanakan salat duha bersama. Meskipun awalnya mereka sedikit yang berpartisipasi tetapi lama kelamaan siswa-siswa yang lainnya ikut menyusul untuk melaksanakan salat bersama duha. Terkadang pada istirahat pertama mereka lebih banyak menghabiskan waktu di musala daripada berkeliaran di luar kelas. Dan kalau masih ada waktu yang tersisa terkadang Bapak memperhatikan cara mereka berwudhu, gerakan sholat mereka sudah benar atau belum, itu

⁴⁶ Observasi di SMPN 4 Kabanjahe 10 Februari 2020

semua juga Bapak perhatikan, sehingga mereka bisa secara langsung Bapak kasih cemana cara solat yang baik dan benar.⁴⁷

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwasanya Pak Arif selaku pembina ekstrakurikuler RCM merupakan guru yang memberikan contoh dan mengajak kebiasaan baik kepada para siswanya. Sehingga siswa dan siswinya terbiasa untuk melakukan salat sunah duha dan membuat siswa-siswinya terbiasa memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang baik dan ini merupakan akhlak yang baik.

Tidak hanya mewawancari Pak Arif yang merupakan pembina dari ekstrakurikuler RCM saya juga mewawancarai Venysia Chikita yang merupakan siswi kelas IX 1 SMP Negeri 4 Kabanjahe dan merupakan anggota dari Ekstrakurikuler RCM.

Kami senang kali lah kak jadi anggota RCM karena biasanya pas masih SD jangan kan salat sunah salat wajib aja kami gak pernah di ajarkan, kalau misalnya azan zuhur, atau ashar kami gak perduli, tapi sekarang karena uda terbiasa salat duha sama salat wajib jadi kalau dengar azan langsung kepikiran gitu kak kalau gak langsung salat.⁴⁸

Senada dengan apa yang katakan Veniysia Chikita, salah satu anggota RCM lainnya yaitu Fitria Yolanda juga mengatakan bahwasanya selama dia mengikuti ekstrakurikuler RCM ini banyak perubahan baik yang dia rasakan pada dirinya sendiri.

Fitri dulu kak memang di rumah sudah dibiasakan untuk salat wajib kalau gak salat dimarahin ayah tapi kalau salat sunah memang gak pernah apalagi salat duha, tahajud itu sama sekali ga pernah tapi selama

⁴⁷Wawancara dengan Pak Arif, 11 februari 2020.

⁴⁸Wawancara dengan siswi anggota RCM 11 Febuari 2020

ikut RCM ini jadi semangat untuk salat sunah karena tau manfaatnya sama rame-rame salatnya jadi semangat fitri kak.⁴⁹

Tidak hanya Vnysia dan Fitri peneliti juga mewawancarai Aldy Khisantanu yang juga merupakan anggota RCM yang juga merasakan perubahan pada dirinya setelah menjadi anggota RCM.

Kan Pak Arif dulu waktu ngajak saya salat duha kak, saya pikirnya mending jajan di kede luar kan daripada salat karena habis belajar lapar kan kak, tapi pas di ajak si dian saya solat duha rame-rame ke musala saya pertamanya gak mau kak, tapi pas saya tengok kanan kiri yang di kede gak ada kawan saya yang islam, jadi malu saya kak akhirnya saya mau kak salat duha rame-rame di musala, karena uda terbiasa salat duha alhamdulillah sekarang kalo denger azan saya pengen cepat-cepat salat kak.⁵⁰

Dari penjelasan siswi di atas dapat dilihat bahwasanya selama mengikuti kegiatan RCM mereka lebih percaya diri untuk melakukan hal-hal kebaikan selain karena didukung oleh teman-temannya sesama anggota RCM dan juga mendapatkan bimbingan dari Pak Arif selaku pembina ekstrakurikuler RCM. Dan dari yang peneliti lihat setelah para murid anggota RCM selesai melaksanakan salat duha bersama sebagian dari mereka tetap berada di musala itu sampai bel masuk pelajaran selanjutnya berbunyi ada yang menghafal jus 30 untuk di setor kan kepada guru agama Islam saat pelajaran agama Islam dilaksanakan ada juga murid yang membersihkan buku-buku, mukena, alat salat dan ada sebagian lagi yang hanya sekedar mengobrol dengan sesama temannya.

⁴⁹Wawancara dengan siswi anggota RCM 12 Februari 2020

⁵⁰Wawancara dengan siswa anggota RCM 12 Februari 2020

Lalu, pada penelitian selanjutnya yaitu di musala pada 21 Februari 2020 setelah waktu pembelajaran selesai seluruh anggota RCM berkumpul di musala sebelum pulang sekolah dilakukan kegiatan solat zuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan BTQ (Baca, Tulis Quran).Seluruh murid membentuk lingkaran dan dipisah antara murid laki-laki dan murid perempuan. Sebelum *murajaah* dimulai mereka terlebih dahulu membaca doa, dan dilanjutkan dengan pembacaan alquran oleh murid yang ditunjuk oleh Pak Arif. Setelah itu, secara bergantian murid membaca surah yang disuruh oleh Pak Arif. Pada proses murajaah peneliti melihat bahwasanya ada murid yang sama sekali tidak tahu huruf *hijaiyah*, ada yang tau tapi belum lancar, dan cara mereka menghafal surah pendek yaitu dengan membaca huruf latin yang ada di juz amma mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina RCM dan beberapa murid peneliti mendapatkan informasi bahwasanya ada beberapa hal yang membuat beberapa murid tidak mengetahui huruf hijaiyah yaitu karena tidak ada guru ngaji di lingkungan tempat tinggalnya, kurangnya fasilitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada saat di Sekolah Dasar dan orangtua yang juga tidak bisa mengaji sehingga tidak ada yang mengajari anak untuk mengaji.

Awalnya saya buat kegiatan BTQ ini karena saya melihat ada beberapa anak yang sama sekali tidak tau huruf hijaiyah, dan ada juga beberapa anak yang hanya tau huruf tapi tidak tau *makharijul* hurufnya sehingga membuat guru PAI seperti mengajari anak yang masih Sekolah Dasar. Namun saya memaklumi itu semua karena melihat kondisi

lingkungan di daerah mereka. Dan ketika saya mendirikan ekstrakurikuler ini mereka awalnya malu-malu untuk ikut karena mereka sama sekali tidak mengetahui huruf hijaiyah dan mereka khawatir akan di ejek teman-teman yang lain tapi saya mencoba mendekati mereka dan saya memberikan nasehat bukan sebagai guru tetapi mencoba menjadi temannya agar mereka mau terbuka dengan masalah-masalah mereka dan kendala-kendala yang sering mereka rasakan untuk belajar agama. Dan alhamdulillah dengan berjalannya waktu hingga sekarang banyak perubahan-perubahan yang saya lihat dari mereka. Mereka jadi lebih semangat lagi mengenal huruf hijaiyah bahkan dari mereka yang belum lancar membaca alquran sudah berusaha untuk menghafalnya.⁵¹

Dari pemaparan Pak Arif di atas dapat dilihat bahwasanya motivasi terkuat Pak Arif untuk mendirikan ekstrakurikuler RCM ini adalah karena masih ada murid yang tidak tau huruf hijaiyyah dan masih banyaknya murid yang tidak lancar dalam membaca alquran bahkan tidak tau *makahrijul* huruf. Dan juga dari paparan di atas terlihat juga bahwasanya berdirinya ekstrakurikuler RCM dan dengan diadakannya kegiatan *murajaah* ini sangat memberikan dampak positif kepada anggota RCM.

Senada dengan apa yang dikatakan Pak Arif peneliti juga mewawancarai anggota RCM yaitu M. Latiful Akbar yang juga merupakan wakil ketua RCM mengatakan bahwa semenjak mengikuti kegiatan murajaah RCM pelafalan makhrijul hurufnya jadi semakin baik.

Saya dulu kak cuman tau hurufnya aja kalo uda bersambung-sambung gak tau lagi bacanya karena cuman sampek kelas 2 SD aja ngajinya, orangtua pun ga pande ngaji kak jadi pas guru ngaji kami pindah gak pernah ngaji lagi sampek mau masuk SMP. Tapi sekarang karena sering belajar sama ngikutin BTQ uda mulai pande kak.⁵²

⁵¹Wawancara dengan Pak Arif tanggal 20 Febuari 2020

⁵²Wawancara dengan siswa Anggota RCM 20 febuari 2020

Venysia Chikita juga mengatakan bahwasanya dia ingin seperti teman-teman yang dengan mudah menghafal juz amma jadi dia berusaha keras untuk bisa mengaji dan menghafal juz amma

Selama gabung di RCM saya jadi lebih semangat ngaji kak, karena banyak kawan yang bantuin juga untuk bisa ngaji, sekarang walaupun saya belum lancar ngaji tapi saya coba hafal juz amma, walaupun ngafalnya baca dari huruf latinnya.⁵³

BTQ yang menjadi kegiatan pokok pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM ini sangat bermanfaat bagi siswa-siswi yang menjadi anggota RCM. RCM menjadi wadah bagi mereka untuk dapat memahami Al-quran dengan baik dan benar. Dari yang sebelumnya sama sekali tidak tahu sama sekali huruf hijaiyyah sekarang jadi tau dan mulai bisa membaca huruf-huruf bersambung, dari yang tidak lancar menjadi semakin lancar sesuai dengan sebagian tujuan dari ekstrakurikuler RCM ini yaitu :

- a. Mengenal huruf-huruf *hijaiyyah* meliputi huruf tunggal dan huruf sambung di awal, di tengah, dan di akhir, dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah (kalimat)
- b. Menulis alquran dengan baik dan benar
- c. Menguasai *makharijul* huruf, yaitu bagaimana cara mengucapkan atau mengeluarkan bunyi huruf hijaiyyah dengan benar saat dibaca

⁵³Wawancara dengan siswi anggota RCM 20 febuari 2020

- d. Menguasai ilmu tajwid, yaitu kemampuan membaca alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca alquran
- e. Membaca alquran dengan baik dan benar

Tujuan – tujuan di atas menjadi motivasi dan penguat pembimbing ekstrakurikuler RCM untuk selalu optimis mengajarkan *makharijul* huruf kepada murid yang beragama Islam terfokus pada anggota RCM. Selain daripada itu tujuan didirikannya ekstrakurikuler ini juga untuk membimbing murid agar berakhlakul karimah serta sesuai dengan sunah rasulullah SAW dan perintah ALLAH SWT., maka dari itu selain dari membiasakan salat duha bersama pada istirahat pertama, membuat *muraajaah* setiap 2 kali seminggu kegiatan rutin Ekstrakurikuler RCM ini adalah *sharing* tentang akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya untuk anggota RCM saja tetapi juga yang bukan anggota RCM namun beragama Islam boleh ikut dalam kegiatan ini.⁵⁴

Pada penelitian selanjutnya peneliti melihat kegiatan *sharing* akhlak yang dilakukan di musala ternyata banyak anak yang beragama Islam namun belum berjilbab bagi yang perempuan dan ternyata diantara dari mereka juga bukan merupakan anggota dari RCM namun murid tersebut rajin untuk mengikuti *sharing* akhlak dengan rutin. Kegiatan *sharing* keagamaan ini sangat bermanfaat bagi murid, selain untuk menambah pengetahuan mereka Pak Arif juga selaku pembina ekstrakurikuler

⁵⁴Observasi Lapangan di SMP Negeri 4 Kabajanjahe 20 febuari 2020

menjelaskan bahayanya dampak dari perilaku yang tidak baik seperti pergaulan bebas, narkoba, pacaran, dan lain-lain. Pada kegiatan ini lah kesempatan Pak Arif sebagai pembina memberikan pemahaman dan bimbingan kepada seluruh siswa untuk senantiasa berperilaku baik kepada guru, orangtua, sesama teman, dan baik kepada dirinya sendiri dan juga Pak Arif juga selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswanya agar tidak putus asa dan selalu optimis untuk belajar dan terus memperbaiki diri sehingga di usia remaja yang lagi gencar-gencarnya mencari jati diri jadi lebih terarah ke jalan yang benar.⁵⁵

Saya buat sharing keagamaan ini tujuannya untuk lebih dekat dengan mereka secara emosional agar mereka bisa saya bimbing untuk dapat membedakan mana hal-hal yang pantas mereka kerjakan dan mana hal-hal yang tidak pantas mereka lakukan, saya berusaha untuk rutin membuat sharing keagamaan ini tak lain tujuannya adalah karena di zaman yang serba canggih ini takutnya mereka salah menggunakannya dan berdampak buruk kepada mereka, saya selalu menasehati tentang bahaya merokok, pacaran atau melawan orangtua dan lainnya, alhamdulillah sedikit demi sedikit diantara mereka mulai terbuka untuk bercerita, disitulah saya membimbing mereka untuk lebih berhati-hati dan tidak menirukan apa yang mereka lihat di lingkungannya. ya walaupun dalam membina akhlak mereka tentu saja harus bertahap tidak langsung mereka berubah menjadi baik semua namun yang saya lihat sedikit demi sedikit ada perubahan dari mereka walaupun hanya sekedar mereka mau saja berpartisipasi dalam kegiatan sharing ini itu merupakan suatu hal baik dari mereka dimana di usia mereka sekarang lebih suka menghabiskan waktu bersenang senang daripada ikut kegiatan-kegiatan seperti ini.⁵⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada murid tentang kegiatan sharing keagamaan ini

Awalnya kami masih malu-malu untuk pake jilbab karena disini kan kawannya banyak yang kristen selama kami ikut RCM jadi terbiasa gitu

⁵⁵Observasi di SMP N 4 Kabanjahe 21 Febuari 2020

⁵⁶Wawancara dengan Pak Arif 14 febuari 2020

ngikuti kawan yang uda pake jilbab jadinya gak malu-malu lagi untuk pake jilbab. Terus pak arif pun sering nasehatin kami tentang apa yang boleh dibuat sama orang islam sama apa-apa yang ga boleh di buat sama orang islam jadinya kami tau kak.⁵⁷

Peneliti juga menggali informasi dari Ninda Saskiana yang merupakan siswi berprestasi di SMP Negeri 4 Kabanjahe dan juga merupakan anggota RCM ninda sendiri sudah berprestasi sedari SD dan pada saat mengikuti ekstrakurikuler RCM ninda telah memenangkan perlombaan tilawah yang diadakan oleh kemenag begitu juga Siti riskiyatul Fadla. Kedua anggota RCM sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di kabanjahe dan memenangkannya.

Ninda senang kali ikut RCM ini kak, karena disini bukan hanya ilmu yang ninda dapat ninda juga dapat bimbingan dari pak arif untuk berani tampil diluar, Ninda juga paling suka pas sharing keagamaan karena dulu ninda ga perduli aurat, ninda dulu juga sering ikut kalo diajak kawan yang kristen untuk ke gereja tapi setelah ninda sering denger kajian dari pak arif ninda jadi paham perempuan wajib nutup aurat biar ayah gak masuk neraka, terus berteman boleh dengan siapa saja tapi ntuk urusan ibadah kita beda.⁵⁸

Senada dengan apa yang katakan Veniysia dan Ninda, salah satu anggota RCM lainnya yaitu Rahmi Azahra Br Sebayang juga mengatakan bahwasanya selama dia mengikuti ekstrakurikuler RCM ini banyak perubahan baik yang dia rasakan pada dirinya sendiri

Peneliti melihat berdasarkan observasi lapangan kegiatan *sharinng* keagamaan ini berdampak positif bagi murid selain dari kepedulian pembina RCM siswa-siswa tersebut juga memiliki semangat yang tinggi untuk berubah menjadi insan yang lebih baik lagi. Tahap demi tahap mulai

⁵⁷Wawancara dengan siswi anggota RCM 21 Febuari 2020

⁵⁸Wawancara dengan siswi anggota RCM 27 Maret 2020

terlihat perubahan dari para anggota RCM ini sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan RCM ini. Meskipun belum sepenuhnya menjadi siswa-siswi yang diharapkan namun sebagian dari mereka sudah menunjukkan sikap baik yang membuat pendiri RCM lebih semangat lagi untuk membina akhlak dan membuat anggota RCM mampu membaca Alquran dengan baik dan benar agar visi dan misi sekolah dapat terealisasikan.⁵⁹

Pada penelitian selanjutnya, peneliti masih melihat kebiasaan seluruh anggota RCM setiap jam istirahat pertama ketua RCM langsung bergegas ke ruangan guru untuk meminta kunci musala dan langsung membuka pintu musala lanjut menyusun karpet agar teman-teman lainnya bisa langsung salat. Selanjutnya, setelah pembelajaran selesai seluruh anggota RCM berkumpul di musala untuk melakukan kegiatan kebersihan yaitu gotong royong bersama untuk membersihkan ruangan dan halaman musala. Kegiatan gotong royong kebersihan ini rutin dilaksanakan seminggu sekali untuk membersihkan ruangan musala dan sebulan sekali untuk kebersihan lingkungan musala. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh anggota RCM selalu menjaga kesucian tempat beribadah karena kebersihan adalah sebagian dari iman.⁶⁰

Saya mengajak anak-anak rutin melakukan gotong royong agar mereka selalu menjaga kesucian tempat beribadah dan membuat mereka lebih menyukai kebersihan karena saya juga mengajarkan bahwasanya kebersihan merupakan

⁵⁹ Observasi di SMP Negeri 4 Kabanjahe, 27 Maret 2020

⁶⁰ Observasi di SMP N 4 Kabanjahe 23 Februari 2020

sebagian dari iman, jika kita bersih maka mencari ilmu dan beribadah jauh lebih nyaman, alhamdulillah setiap kegiatan gotong royong seringkali rame karena kadang dibantu juga dengan murid yang bukan dari anggota RCM.⁶¹

Seperti yang dikatakan Pak Arif diatas ternyata kegiatan kebersihan ini mendapatkan respon positif dari seluruh anggota RCM bahkan ada beberapa murid anggota RCM salah satunya Aldi Pratama mengatakan bahwa kegiatan kebersihan adalah salah satu kegiatan yang paling disukainya di RCM.

Semua kegiatan RCM ini si suka kak tapi yang paling kusuka pas goro (Gotong Royong) karena kadang kami ngepel rame-rame, bersikan rumput sama-sama kadang sambil maen-maen jadi seru karena rame-rame sama kawan-kawan ngerjakannya. Ga terasa capek sama sekali malah enak sebelum pulang sekolah bersihkan musala dulu sambill main-main, cerita-cerita sama kawan-kawan kak.⁶²

Begitupun dengan yang dikatakan Anugerah Ramadhani yang juga sangat senang mengikuti kegiatan kebersihan.

Aku seneng kali kak ko uda hari sabtu kebersihan, kadang aku sama kawan yang lainnya juga bersihin sebelum sholat duha biar mushalanya bersih terus, tamannya cantik terus seneng nengoknya kalo taman sama musholanya bersih, jadi kalo istirahat pertama habis solat duha bisa duduk-duduk dulu di depan musala sambil nengok-nengok taman yang cantik.⁶³

Dilihat dari hasil wawancara di atas kegiatan kebersihan tidak menjadi beban bagi para anggota RCM karena mereka mendapatkan kebahagiaan ketika melakukan kegiatan gotong royong dan ketika melihat hasilnya yaitu kebersihan dan keindahan sehingga membuat mereka nyaman dan betah ketika mengikuti kegiatan-kegiatan RCM lainnya.

⁶¹Wawancara dengan Pak Arif pada 16 Febuari 2020

⁶²Wawancara dengan anggota RCM pada 23 Febuari 2020

⁶³Wawancara dengan anggota RCM pada 1 Maret 2020

2. Strategi pembina ekstrakurikuler RCM dalam membina Akhlak anggota RCM.

Masa remaja adalah masa di mana seorang anak-anak mulai bertransisi dan mengalami pertumbuhan yang pesat baik itu fisik maupun mental mereka sehingga pada masa ini lah peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk membina akhlak mereka karena membina akhlak siswa sama seperti melatih mental dan fisik mereka untuk menjadi manusia yang seutuhnya yaitu seorang hamba Allah SWT yang juga harus mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang muslim. Untuk membina akhlak remaja tidaklah mudah membutuhkan strategi-strategi yang pas agar murid mampu menerima dengan baik. Maka dari itu ada beberapa strategi yang dibuat oleh pembina ekstrakurikuler RCM dalam membina akhlak anggota RCM itu sendiri.⁶⁴

Pak Arif menjelaskan bahwasanya tidak ada strategi khusus yang ia lakukan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ini, semua berjalan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Namun, meskipun tidak ada strategi yang dibuat secara khusus, Pak Arif memiliki target untuk pencapaian anggota RCM dan target dari Pak Arif sendiri adalah beliau menginginkan muridnya mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan rasulullah SAW, mampu membaca

⁶⁴Observasi di SMP N 4 Kabanjahe, 27 Februari 2020

alquran dengan baik dan benar, serta *berakhlakul karimah* dimanapun mereka berada.

Kalau untuk strategi yang tercatat tidak ada, tetapi bapak memiliki target yang harus dicapai oleh alumni-alumni anggota RCM ini, saya menginginkan mereka menjadi insan yang bermanfaat, mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan sunah Rasulullah, dan bapak sangat berharap mereka mampu membaca alquran dengan baik dan benar serta mampu mengamalkannya sehingga membentuk akhlakul karimah.⁶⁵

Adapun usaha yang beliau lakukan untuk membuat muridnya tetap istiqomah mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan RCM adalah :

a. Memberikan motivasi

Keinginan yang kuat itu berasal dari dalam diri seseorang, maka dari itu Pak Arif selalu memberikan motivasi-motivasinya ketika dalam kegiatan *sharing* keagamaan, beliau memberikan motivasi kepada murid sesuai dengan materi yang beliau ajarkan pada saat itu, Pak Arif juga berusaha keras agar siswa-siswinya tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah yang sudah lama berdiri terbukti ketika ada perlombaan di kemetrian agama Kecamatan Kabanjahe dengan penuh semangat Pak Arif selalu memberikan motivasi kepada siswanya untuk optimis dalam mengikuti perlombaan minimal sudah berani tampil di depan orang banyak dan itu semua membuahkan hasil

⁶⁵Wawancara dengan Pak Arif pada 5 Maret 2020

anggota RCM yang mengikuti lomba tilawah tersebut berhasil memenangkan lomba tilawah tingkat kecemasan

Sebenarnya kami disini sebagai guru yang membimbing dan mendidik mereka hanya sebagai fasilitator untuk mereka, keinginan untuk belajar yang kuat tentu berasal dari diri mereka sendiri, jadi usaha yang bisa bapak lakukan salah satunya ya dengan memberikan motivasi-motivasi itu tadi untuk menarik semangat yang ada dalam diri mereka agar terkeluarkan sehingga merekapun melakukan ini semua dengan hati mereka dan sama sekali tidak ada paksaan.⁶⁶

Sebagai seorang guru sekaligus pembina Pak Arif memberikan usaha terbaiknya untuk membina akhlak muridnya tanpa harus dengan cara paksaan namun dengan motivasi-motivasi yang selalu beliau berikan pada setiap pertemuan

b. Sering Mengajak Cerita

Pak Arif yang merupakan salah satu guru agama sekaligus pembina ekstrakurikuler RCM ini menyampaikan bahwasanya usaha beliau untuk membuat siswa-siswinya lebih terbuka dengan kehidupan serta masalah yang dihadapi mereka adalah dengan sering mengajak siswa-siswinya bercerita baik itu tentang pelajaran, agama atau tentang kehidupan sehari-hari bukan hanya sebatas guru dengan siswanya tetapi sebagai teman agar siswa-siswinya tidak canggung dan lebih terbuka terhadapnya dengan begini lebih mudah bagi pak arif untuk membimbing siswa-siswinya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan, dan peneliti juga melihat ketika Pak Arif bercerita

⁶⁶Wawancara dengan pak arif pada 13 Maret 2020

siswa-siswinya sangat cepat merespon dengan ceritanya sehingga *sharing* keagamaan dan *murajaah* lebih berisi dan tidak membosankan.

Selanjutnya, Usaha bapak agar mereka lebih terbuka ya dengan cara sering ngajak mereka cerita-cerita entah itu tentang pembelajaran atau tentang kehidupan sehari-hari tujuannya ya itu tadi bapak pengen mereka lebih terbuka dengan hidup mereka atau dengan masalah-masalah yang mereka hadapi, jadi bapak lebih mudah untuk ngasih tau mereka mana yang benar dan mana yang salah jadi mereka gak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan apalagi sekarang zamannya gadget.⁶⁷

c. Studi kasus

Di setiap kegiatan *sharing* keagamaan atau ketika hanya sekedar bercerita Pak Arif selalu memberikan contoh-contoh kasus yang tengah terjadi di sekitar lingkungan sekolah yang mana pak arif mengajak siswa-siswinya untuk mengetahui dampak negatif dan positif dari sebuah perbuatan dan meminta pendapat mereka tentang kasus-kasus tersebut.

Yang terakhir itu, Sering bapak memberikan contoh sama mereka tentang hal-ha yang terjadi di luar sana, terus bapak tanya pendapat mereka, alhamdulillah karena sering bapak kasi tau banyak dari mereka yang tau kalau itu semua hal yang tidak baik. Dan tau apa dampaknya jika mereka melakukan itu.

Peneliti juga melihat ketika kegiatan *sharing* keagamaan berlangsung Pak Arif selalu memberikan contoh-contoh kasus di

⁶⁷Wawancara dengan pak Arif pada 13 Maret 2020

lingkungan mereka. Kemudian Pak Arif meminta pendapat dari setiap contoh kasus yang beliau berikan.⁶⁸

3. Kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RCM

Berdirinya ekstrakurikuler Remaja Cinta Muhasal (RCM) tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar terlebih lagi sekolah yang baru berdiri lebih kurang 3 tahun ini masih dapat dikatakan sekolah baru, untuk itu sekolah masih lebih fokus kepada urusan-urusan pokok, terlebih lagi SMP Negeri 4 Kabanjahe merupakan sekolah yang terletak ditengah-tengah masyarakat mayoritas non muslim tentu saja menjadi pertimbangan jika ingin mengadakan kegiatan-kegiatan lebih aktif lagi. Kesulitan yang paling umum adalah terkendala pada fasilitas untuk belajar, pak arif sebagai pembina ekstrakurikuler RCM selalu berusaha dengan memberikan proposal kesekolah untuk menambah fasilitas belajar untuk RCM namun sampai saat peneliti melakukan wawancara yang diminta tersebut belum juga terealisasikan,⁶⁹

Kesulitan yang kita alami disini ya pada fasilitas nak, karena kita membutuhkan iqra', alquran, dan alat-alatt belajar lainnya. Kemarin sempat bapak mengajukan untuk membeli peralatan fardu kifayah untuk belajar anak-anak kita disini namun saat ini belum ada itu semua, dan juga seperti halnya karpet musala itu bapak dapatkan dari teman bapak yang sudah tidak membutuhkan karpet itu lagi daripada dibuang jadi bapak mintak aja dan alhamdulillah dikasih. Untuk menanggulangi itu

⁶⁸ Observasi di SMP Negeri 4 Kabanjahe 5 Maret 2020

⁶⁹ Observasi di SMP Negeri 4 Kabanjahe 27 Maret 2020

juga kita guru yang beragama islam disini alhamdulillah sering juga memberikan bantuan bukan dari moril saja terkadang mereka juga memberikan materi untuk keperluan pelaksanaan kegiatan di RCM kita ini nak, dan juga setiap hari jumat kita ada kongtak infak yang dijalankan selain kita mengajarkan -anak untuk berbagi⁷⁰ uang dari infaq tersebut kita alokasikan untuk ekstrakurikuler RCM ini.

Dari penjelasan Pak Arif di atas kita lihat bahwa kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM ini adalah pada fasilitas untuk pembelajarannya namun kesulitan tersebut tidak semata-mata menjadi penghalang untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ekstrakurikuler, Pak Arif bekerjasama dengan guru-guru yang beragama Islam lainnya untuk mencari solusi agar kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan baik. Tidak hanya itu saja yang menjadi kesulitan dalam membina akhlak siswa-siswi SMP Negeri 4 kabanjahe adalah sebagian dari orangtua murid banyak yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya hal ini menjadi sulit karena tidak bisa bekerja sama dengan orangtua untuk sama-sama mengarahkan anak untuk memiliki akhlakul karimah, tentu saja hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan faktor keterbatasan ilmu agama yang dimiliki orangtua sehingga guru harus berusaha lebih keras agar siswa-siswinya mampu menerapkan yang mereka pelajari dimanapun mereka berada Seperti yang dikatakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beliau mengatakan :

Ya saya memiliki harapan besar untuk anak-anak kita anggota RCM khususnya meskipun mereka berada pada lingkungan yang tidak islami, memiliki keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama mereka dan banyak lagi keterbatasan-keterbatasan lainnya harapan saya dengan kesulitan-kesulitan itu semua mereka lebih bersemangat dalam

⁷⁰ Wawancara dengan Pak Arif pada 2 Maret 2020

meraih prestasi, memiliki akhlak yang baik dimana pun mereka berada, menjadi teladan minimal dalam keluarga mereka dan kami pun sebagai guru yang beragama islam juga tidak pantang menyerah untuk sama-sama berjuang dalam membina dan mendidik murid-murid disini.⁷¹

Dari pemaparan Bapak Idaman Sinuhaji selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwasanya kesulitan-kesulitan tersebut hendaknya menjadi motivasi untuk murid untuk lebih semangat dalam meraih ilmu umum maupun ilmu agama. Dan untuk para pendidik terus berusaha untuk mendidik anak-anak menjadi generasi yang memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan dimanapun mereka berada.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini kita berusaha untuk membina akhlak serta mengajarkan alquran kepada murid-murid. Meskipun dengan fasilitas terbatas saya yakin dengan tekad yang kuat dan kerjasama yang baik, kami mampu membuat kegiatan-kegiatan RCM ini dapat terus rutin dilaksanakan karena besar harapan kami kepada sekolah dan kepada murid-murid kedepannya. Kami harap mereka dapat memahami Al-quran dengan baik dan benar karena alquran adalah pedoman hidup kita⁷²

Kegiatan-kegiatan di atas semua bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dan membina akhlak siswa-siswi yang beragama Islam di SMP Negeri 4 Kabanjahe ini. Kegiatan-kegiatan ini semua adalah usaha dari pihak sekolah terutama pembina ekstrakurikuler dalam membina akhlak anggota ekstrakurikuler RCM SMP Negeri 4 Kabanjahe agar menjadi siswa-siswi yang lebih baik.

C. Pembahasan

⁷¹Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada 2 Maret 2020

⁷²Wawancara dengan Pak Arif pada 31 Maret 2020

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya adalah menjelaskan hasil sesuai dengan temuan khusus yang didapatkan peneliti yaitu sebagai berikut.

Pada sekolah umum keberadaan ekstrakurikuler keagamaan sangat dibutuhkan karena dalam mendidik anak untuk memiliki akhlakul karimah dan mengetahui ajaran agama islam waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dua jam dalam seminggu tentu sangatlah tidak cukup. Agama islam yang *Kaffah* itu menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan apabila akhlak sebuah akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diurus hanyalah untuk memperbaiki Akhlak dan budi pekerti manusia.⁷³ Maka dari itu dibutuhkan tambahan waktu untuk mengajarkan keagamaan khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Alquran. Karena alquran merupakan pedoman dan petunjuk jalan kebenaran bagi umat islam.

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 4 Kabanjahe

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM di SMP Negeri 4 kabanjahe ini tidak akan terlaksana apabila tidak memiliki nilai manfaat atau perubahan bagi siswa-siswi khususnya yang beragama islam.

⁷³ Nasharuddin, *Ahlak (Ciri Manusia paripurna)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2015) hal.307

Kegiatan ekstrakurikuler RCM dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yaitu ketika jam istirahat pertama hanya untuk salat duha bersama dan setelah pulang sekolah tujuannya adalah agar siswa tidak terganggu untuk pelajaran umum lainnya dan lebih fokus untuk belajar alquran dengan baik .

Dalam membina akhlak siswa yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan pembina ekstrakurikuler ini adalah dengan memberikan motivasi terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan siraman kalbu sagar siswa mampu menerima dengan baik, selanjutnya siswa diberikan ilmu mengenai hal-hal yang akan dilakukan sekaligus nasihat-nasihat agar siswa memiliki kesadaran. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses perkembangan dan pendewasaan siswa. Karena secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan rasa tanggung jawab dan berkomitmen terhadap diri sendiri, serta menjadi makhluk sosial yang baik. Mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler telah terdapat dalam ketetapan pemerintah yaitu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 bahwa pengembangan diri wajib dilaksanakan di sekolah.⁷⁴ Adapun bentuk-bentuk kegiatan Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM SMP Negeri 4 Kabanjahe yaitu :

⁷⁴ Popi Sopiain, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (2010), Bandung : Ghalia Indonesia 2010)hal..99

a. Pembiasaan salat duha bersama

Kegiatan ini dilakukan pada jam istirahat pertama yaitu sekitar jam 10.00 WIB tujuan pembina ekstrakurikuler membiasakan salat duha bersama di musala adalah agar siswa-siswi yang beragama islam di SMP Negeri Kabanjahe ini memiliki kebiasaann untuk mengerjakan bukan hanya yang wajib namun juga sunah-sunah rasulullah, selain itu pak arif selaku pembina ekstrakurikuler ini juga menjelaskan kepada muridnya tentang keutamaan dari mengerjakan sunah rasulullah SAW

b. BTQ (Baca Tulis Quran)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dari ekstrakurikuler RCM yang dilakukan setiap hari kamis setelah pembelajaran di sekolah selesai. Dari hasil keterangan dilapangan terlihat bahwasanya masih banyak siswa yang belum lancar membaca alquran dengan makhrijul huruf yang benar, dan juga ada siswa yang baru mulai belajar iqra, sehingga sewaktu hafalan anak tersebut membaca melalui bacaan latin.

Kondisi siswa yang seperti ini memang harus ekstra diperhatikan karena Aquran adalah pedoman hidup manusia sehingga belajar alquran harus dilakukan sedini mungkin. Peneliti melihat pak arif selalu memberikan motivasi kepada murid untuk optimis belajar membaca alquran dengan benar karena banyak

keutamaan-keutamaan yang didapatkan ketika seseorang selajar quran dan lebih baik jika mampu mengamalkannya.

c. *Murajaah* kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yaitu menyetorkan hafalan kepada Pak Arif

d. *Sharing* keagamaan

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada puku 10.30 -11.30 pada hari jumat selepas pembelajaran dikelas selesai, yang dilaksanakan di musala dalam memberikan materi terkadang pak arif juga mengundang dari guru yang beragama islam lainnya. Kegiatan ini adalah kegiatan yang memiliki dampak positif untuk murid karena Dari hasil keterangan dilapangan peneliti melihat bahwa masih ada beberapa murid yang beragama islam namun belum memakai hijab, murid yang mengejek temannya dan memakai baju yang ketat. Kondisi siswa yang sedemikian ini memang harus ekstra diperhatikan karena mengingat bahwa di usia mereka yang sudah memasuki masa remaja tentu mereka lagi mencari jati diri dan yang harus di antisipasi adalah jangan sampai mereka terjerumus ke jalan yang salah akibat dari pergaulan bebas. Hal inilah juga merupakan usaha pak arif untuk membuat kegiatan sharing keagamaan agar siswa-siswinya selalu terarah ke jalan yang

benar. Namun dengan metode yang santai agar para siswanya juga bebas berpendapat dan kegiatan tidak menjadi sebuah kegiatan yang membosankan.

d. Gotong royong kebersihan musala

Kegiatan ini adalah kegiatan tambahan yang dilakukan sebulan sekali untuk membersihkan lingkungan musala, tujuan dari kegiatan ini selain untuk menjaga musala agar selalu bersih namun juga untuk menjalin silaturahmi antar sesama anggota RCM. Kegiatan ini dilakukan pada hari libur yaitu pada hari minggu.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dalam membina akhlak adalah bahwa kita ketahui bahwasanya misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia, perilaku Nabi dan Rasul, manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (al-Qudwah) dalam semua aspek kehidupan. Orang-orang yang menjadikan Rasulullah sebagai uswah hasanah itu adalah orang-orang yang selalu berharap rahmat Allah dan selalu berharap pada hari pembalasan serta mereka banyak mengingat Allah. Sebaliknya orang-orang yang tidak berharap rahmat Allah, tidak meyakini hari akhir, sedikit mengingat Allah, maka seseorang itu, tidak akan menjadikan Rasulullah sebagai uswah Hasanah. Pentingnya Rasulullah untuk mendidik manusia kepada akhlak yang baik

disebabkan manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik dan mana yang buruk. Jika Allah tidak mengutus Rasul-Nya tentulah terntulah umat manusia tidak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk karena, persoalan yang baik dan buruk ditentukan wahyu yang disampaikan kepada Rasul. ⁷⁵

2. Strategi pembina ekstrakurikuler dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 4 Kabanjahe

Akhlak sesungguhnya tidak cukup hanya sekedar dipelajari tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang baik sesuai dengan perintah Allah Swt. ⁷⁶ Dan Selanjutnya dari hasil keterangan lapangan yang peneliti dapatkan bahwa mengenai strategi dalam membina akhlak remaja tidak ada secara khusus dilakukan pembina RCM hanya saja ada beberapa usaha yang dilakukan pembina agar siswanya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dan mengamalkan apa yang beliau sampaikan kepada muridnya yaitu Pertama, melakukan motivasi sebelum melakukan kegiatan rutin yang dilaksanakan anggota RCM. Kedua, memberikan reward kepada siswanya yang aktif atau berhasil terhadap suatu pencapaian dengan tujuan agar mereka lebih semangat lagi. Dan yang terakhir adalah

⁷⁵ *Ibid* hal.291

⁷⁶ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : AMZAH 2016)hal.21

memetik hikah dari sebuah cerita (studi kasus) disini pembina ekstrakurikuler selain melatih mental murid untuk berani memberikan pendapat namun pembina juga membuka pemikiran-pemikiran murid terhadap hal-hal yang baik dan hal-hal yang tidak baik serta dampak dari perbuatan tersebut.

3. Kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RCM di SMP Negeri 4 Kabanjahe

Kesulitan-kesulitan yang ada dalam melaksanakan kegiatan RCM ini yaitu kurangnya fasilitas untuk pembelajaran saat kegiatan ekstrakurikuler seperti kain kafan untuk pembelajaran praktik fardu kifayah, dan fasilitas-fasilitas lainnya seperti iqra dan alquran. Selain dari pada itu kesulitan lainnya adalah faktor orangtua yang sebagian dari orangtua murid tidak dapat bekerjasama dengan sekolah dalam memnidik akhlak siswa pada saat dirumah, hal ini disebabkan faktor lingkungan, ekonomi dan ilmu tentang agama. Dan kesulitan lainnya yaitu pada SDM siswanya yang sebagian sama sekali belum mengan huruf hijaiyah dan ada beberapa murid juga yang tidak bisa salat sehingga guru dan pembina harus mengajar dari nol.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Cinta Musala dalam membina Akhlak siswa di SMP Negeri 4 kabanjahe maka akhir dari pembahasan ini peneliti menyimpulkan yaitu :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 4 Kabanjahe yaitu melaksanakan salat duha bersama di musala pada waktu istirahat pertama, selanjutnya melakukan kegiatan BTQ dan *Murajaah* setiap seminggu sekali yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dan harinnya kondisional, kemudian kegiatan *sharing* keagamaan yang dilakukan setiap hari jumat setelah proses belajar mengajar selesai, dan yang terakhir adalah kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari libur atau kondisional
2. Strategi pembina ekstrakurikuler RCM dalam membina akhlak RCM yaitu dengan melakukan motivasi sebelum melakukan kegiatan rutin yang dilaksanakan anggota RCM. Selanjutnya memberikan reward kepada siswanya yang aktif atau berhasil terhadap suatu pencapaian dengan tujuan agar mereka lebih semangat lagi. Dan yang terakhir adalah memetik hikah dari sebuah cerita (studi kasus) disini pembina ekstrakurikuler selain melatih mental murid untuk berani memberikan

pendapat namun pembina juga membuka pemikiran-pemikiran murid terhadap hal-hal yang baik dan hal-hal yang tidak baik serta dampak dari perbuatan tersebut.

3. Kesulitan yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurangnya fasilitas untuk pembelajaran saat kegiatan ekstrakurikuler seperti kain kafan untuk pembelajaran praktik fardu kifayah, dan fasilitas-fasilitas lainnya seperti iqra dan alquran, dan kurangnya kerjasama orangtua dalam membiasakan hal-hal baik di rumah serta SDM siswa yang masih banyak yang sama sekali tidak bisa mengaji.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Kepada sekolah yaitu sebagai supervisor pokok dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM ini harus lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RCM lebih efektif dan efisien.
2. Kepada pembina ekstrakurikuler RCM hendaknya dalam setiap kegiatan sharing agama harus sering memperhatikan siswa agar kegiatan berjalan dengan baik dan kondusif

3. Kepada seluruh anggota ekstrakurikuler RCM SMP Negeri 4 Kabanjahe harus lebih giat dan semangat dalam belajar dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat memberikan sumbangsi prestasi untuk sekolah, serta mampu mengamalkan segala pembelajaran yang didapatkan selama mengikuti kegiatan RCM dalam kegidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri syafri Ulil *pendidikan karakter berbasis Al-quran*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Prsada)
- Ali, M.Daud , *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Bungin, Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2011
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta : Prenada Media Group 2013
- Dimiyati, Johni, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinnya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana)
- Danim, Sudarwan , *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Alvabeta,2014
- Irwan Nasution, *Administrasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing 2010)
- Kumalasari, Dyah, *Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*,Yogyakarta : Suluh Media 2018
- Kumpulan berita kenakalan remaja, <http://www.okezone.com/tag/kenakalan-remaja> (diakses pada 19 Februari pukul 17.41)
- Mardani , *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Depok : Kencana 2017
- Peraturan menteri agama tahun 2014,
- Mahmud, Hilal , *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)* Makasar : Penerbit Aksara Timur 2015
- Musfah, Jegen *Analisis Kebijakan Pendidikan Mengurai Krisis Karakter bangsa* Jakarta : Kencana,
- Morissan, *Riset Kualitatif* ,Jakarta : Prenada Mesdia Group 2019

Muathafa, Fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya : Pustaka Elba
2015

Nasution, Irwan, *Administrasi Pendidikan Medan* : Perdana Publishing 2010

Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2007

Neliwati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan : CV
Widya Puspita 2019

Patrick, Jonathan “peminat bimbel online capai jutaan orang“

<http://m.cnnindonesia.com/teknologi/20191104104212-185->

[445362/peminat-bimbel-online-capai-jutaan-orang](http://m.cnnindonesia.com/teknologi/20191104104212-185-445362/peminat-bimbel-online-capai-jutaan-orang) (diakses pada 19

Februari 2020 pukul 17.37)

Permendikbud-62-14-pdf, <http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud->

[62_14.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud-62_14.pdf) (diakses pada 28 february 2020 pukul 21.58 WIB).

Putra Dauly Haidar, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga
Pendidikan Islam Di Indonesia*, Medan : Perdana Publishing, 2016

Q.S Al-baqara ayat 256 dan QS Al-Hajj ayat 78

<https://www.dusturuna.com/quran/2-256/> | [dusturuna.com](https://www.dusturuna.com) (di akses pada 28

februari 2020)

Saidah,, *Pengantar Pendidikan Depok* : PT Raja Grafindo Persada 2016

Sopiatin, Popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (2010), Bandung :
Ghalia Indonesia

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*,
Bandung : PT Refika Aditama 2006

Sayyid Muhammad, *Terj, Tarbiyyatulmuraahiq Baina Islam Wa Ilimin Nafs
(Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa)*

Sarwono, Jonathan , 2013, *Strategi Melakukan Riset*, Yogyakarta : CV ANDI
OFFSET,

S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum* Jakarta : PT Bumi Aksara 2011

Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan perspektif sains dan Islam*,
Medan : Perdana Publishing, 2017

UU-no-20-th-2003_ [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-
content/uploads/2016/08/uu-no-20-th-2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/uu-no-20-th-2003.pdf)(diakses pada 28 february
2020)

Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia paripurna)*, Jakarta : PT Raja Grafindo
Persada 2015

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta : AMZAH 2016

LAMPIRAN-LAMPIRAN

9. PEDOMAN WAWANCARA

Rekapitulasi Hasil Wawancara

1. Nama : Arif Hanafi Ginting, S.Pd.

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Remaja Cinta Mushala (RCM)

| NO | Catatan Hasil Wawancara | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 | <p>Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler RCM di SMPN 4 Kabanjahe ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Kita harapkan mereka itu mempunyai kebiasaan yang baik, Bapak berusaha membiasakan para siswa bapak terutama anggota RCM untuk melaksanakan salat sunah duha. Alhamdulillah tidak begitu sulit untuk mengajak siswa disini melaksanakan salat duha bersama. Meskipun awalnya mereka sedikit yang berpartisipasi tetapi lama kelamaan siswa-siswa yang lainnya ikut menyusul untuk melaksanakan salat <i>duha</i> bersama. Terkadang pada istirahat pertama mereka lebih banyak menghabiskan waktu di musala daripada berkeliaran di luar kelas. Dan kalau masih ada waktu yang tersisa terkadang bapak memperhatikan cara mereka</p> | <p>Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Febuari 2020</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | <p>berwudhu, gerakan sholat mereka sudah benar atau belum, itu semua juga bapak perhatikan, sehingga mereka bisa secara langsung bapak kasih cemana cara solat yang baik dan benar</p> | |
| 2 | <p>Apa yang melatarbelakangi dan yang memotivasi bapak untuk mengadakan pelaksanaan kegiatan BTQ ini?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Awalnya saya buat kegiatan BTQ ini karena saya melihat ada beberapa anak yang sama sekali tidak tau huruf hijaiyah, dan ada juga beberapa anak yang hanya tau huruf tapi tidak tau makhrijul hurufnya sehingga membuat guru PAI seperti mengajari anak yang masih Sekolah Dasar. Namun saya memaklumi itu semua karena melihat kondisi lingkungan di daerah mereka. Dan ketika saya mendirikan ekstrakurikuler ini mereka awalnya malu-malu untuk ikut karena mereka sama sekali tidak mengetahui huruf hijaiyah dan mereka khawatir akan di ejek teman-teman yang lain tapi saya mencoba mendekati mereka dan saya memberikan nasehat bukan sebagai guru tetapi mencoba menjadi temannya agar mereka mau terbuka dengan masalah-masalah mereka dan kendala-kendala yang sering mereka rasakan untuk belajar agama dan alhamdulillah dengan berjalannya waktu hingga sekarang banyak perubahan-perubahan yang saya lihat dari mereka, mereka jadi lebih semangat lagi mengenal huruf hijaiyah bahkan dari mereka yang belum lancar membaca al-quran sudah berusaha untuk menghafalnya</p> | <p>Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 20 Februari 2020</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | |
| 3 | <p>Apakah kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam RCM ini dapat membina akhlak siswa ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Saya buat sharing keagamaan ini tujuannya untuk lebih dekat dengan mereka secara emosional agar mereka bisa saya bimbing untuk dapat membedakan mana hal- hal yang pantas mereka kerjakan dan mana hal-hal yang tidak pantas mereka lakukan, saya berusaha untuk rutin membuat sharing keagamaan ini tak lain tujuannya adalah karena di zaman yang serba canggih ini takutnya mereka salah menggunakannya dan berdampak buruk kepada mereka, saya selalu menasehati tentang bahaya merokok, pacaran atau melawan orangtua dan lainnya, alhamdulillah sedikit demi sedikit diantara mereka mulai terbuka untuk bercerita, disitulah saya membimbing mereka untuk lebih berhati-hati dan tidak menirukan apa yang mereka lihat di lingkungannya. ya walaupun dalam membina akhlak mereka tentu saja harus bertahap tidak langsung mereka berubah menjadi baik semua namun yang saya lihat sedikit demi sedikit ada perubahan dari mereka walaupun hanya sekedar mereka mau saja berpartisipasi dalam kegiatan sharing ini itu merupakan suatu hal baik dari mereka dimana di usia mereka sekarang lebih suka menghabiskan waktu bersenang senang daripada ikut kegiatan-kegiatan seperti ini, selanjutnya, Saya mengajak anak-anak rutin melakukan gotong royong agar mereka selalu menjaga kesucian tempat beribadah dan membuat mereka lebih menyukai kebersihan</p> | <p>Wawancara dilakukan pada hari jumat tanggal 14 Febuari 2020</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | <p>karena saya juga mengajarkan bahwasanya kebersihan merupakan sebagian dari iman, jika kita bersih maka mencari ilmu dan beribadah jauh lebih nyaman, alhamdulillah setiap kegiatan gotong royong seringkali rame karena kadang dibantu juga dengan murid yang bukan dari anggota RCM.</p> | |
| 4 | <p>Apa strategi bapak dalam membina akhlak anggota RCM ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Kalau untuk strategi yang tercatat tidak ada, tetapi bapak memiliki target yang harus dicapai oleh alumni-alumni anggota RCM ini, saya menginginkan mereka menjadi insan yang bermanfaat, mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan sunah rasulullah, dan bapak sangat berharap mereka mampu membaca alquran dengan baik dan benar serta mampu mengamalkannya sehingga membentuk akhlakul karimah.</p> <p>Sebenarnya kami disini sebagai guru yang membimbing dan mendidik mereka hanya sebagai fasilitator untuk mereka, keinginan untuk belajar yang kuat tentu berasal dari diri mereka sendiri, jadi usaha yang bisa bapak lakukan salah satunya ya dengan memberikan motivasi-motivasi itu tadi untuk menarik semangat yang ada dalam diri mereka agar terkeluarkan sehingga merekapun melakukan ini semua dengan hati mereka dan sama sekali tidak ada paksaan. Selanjutnya, Usaha bapak agar mereka lebih terbuka ya dengan cara sering ngajak mereka cerita-cerita entah itu tentang pembelajaran atau</p> | <p>Wawancara dilakukan pada hari jumat tanggal 21 Febuari 2020</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>tentang kehidupan sehari-hari tujuannya ya itu tadi bapak pengen mereka lebih terbuka dengan hidup mereka atau dengan masalah-masalah yang mereka hadapi, jadi bapak lebih mudah untuk ngasih tau mereka mana yang benar dan mana yang salah jadi mereka gak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan apalagi sekarang zamannya gadget.</p> <p>Yang terakhir itu, Sering bapak memberikan contoh sama mereka tentang hal-ha yang terjadi di luar sana, terus bapak tanya pendapat mereka, alhamdulillah karena sering bapak kasi tau banyak dari mereka yang tau kalau itu semua hal yang tidak baik. Dan tau apa dampaknya jika mereka melakukan itu.</p> | |
| 5 | <p>Apa saja yang menjadi kesulitan bapak dalam melaksanakan kegiatan RCM ini ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Kesulitan yang kita alami disini ya pada fasilitas nak, karena kita membutuhkan iqra', alquran, dan alat-alatt belajar lainnya. Kemarin sempat bapak mengajukan untuk membeli peralatan fardu kifayah untuk belajar anak-anak kita disini namun saat ini belum ada itu semua, dan juga seperti halnya karpet musala itu bapak dapatkan dari teman bapak yang sudah tidak membutuhkan karpet itu lagi daripada dibuang jadi bapak mintak aja dan alhamdulillah dikasih. Untuk menanggulangi itu juga kita guru yang beragama islam disini alhamdulillah sering juga memberikan bantuan bukan dari moril saja terkadang mereka juga memberikan materi untuk keperluan pelaksanaan kegiatan di RCM kita ini nak, dan juga setiap hari jumat kita ada kongtak</p> | <p>Wawancara pada hari Kamis tanggal 27 Febuari 2020</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | infak yang dijalankan selain kita mengajarkan -anak untuk berbagi uang dari infaq tersebut kita alokasikan untuk ekstrakurikuler RCM ini. | |
| 6 | <p>Apa harapan bapak untuk esktrakurikuler RCM ini kedepannya ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini kita berusaha untuk membina akhlak serta mengajarkan alquran kepada murid-murid. Meskipun dengan fasilitas terbatas saya yakin dengan tekad yang kuat dan kerjasama yang baik, kami mampu membuat kegiatan-kegiatan RCM ini dapat terus rutin dilaksanakan karena besar harapan kami kepada sekolah dan kepada murid-murid kedepannya. Kami harap mereka dapat memahami Al-quran dengan baik dan benar karena alquran adalah pedoman hidup kita</p> | <p>Wawancara dilakukan pada hari selasa tanggal 31 Maret 2020</p> |

Rekapitulasi hasil wawancara siswa

| no | Nama | Catatan hasil wawancara | Keterangan |
|----|-----------------|--|--|
| 1 | Venysia chikita | <p>Apakah adek senang mengikuti ekstrakurikuler ini ? apa alasannya ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Kami senang kali la kak jadi anggota RCM karena biasanya pas masih SD jangan kan salat sunah salat wajib aja kami gak pernah</p> | <p>Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 20 Febuari 2020</p> |

| | | | |
|---|--------------------|---|---|
| | | <p>di ajarkan, kalau misalnya azan zuhur, atau ashar kami gak perduli, tapi sekarang karena uda terbiasa salat duha sama salat wajib jadi kalau denger azan langsung kepikiran gitu kak kalau gak langsung salat.</p> | |
| 2 | Aldi angga pratama | <p>Apa yang membuat adek tertarik masuk dan jadi anggota RCM ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Kan pak arif dulu waktu ngajak saya salat duha kak, saya pikirnya mending jajan di kede luar kan daripada salat karena habis belajar lapar kan kak, tapi pas di ajak si dian saya solat duha rame-rame ke <i>mushala</i> saya pertamanya gak mau kak, tapi pas saya tengok kanan kiri yang di kede gak ada kawan saya yang islam, jadi malu saya kak akhirnya saya mau kak salat duha rame-rame di <i>mushala</i>, karena uda terbiasa salat duha alhamdulillah sekarang kalo denger azan saya pengen cepat-cepat salat kak.</p> | <p>Wawancara dilakukan pada hari Minggu 23 Febuari 2020</p> |

| | | | |
|---|----------------|---|---|
| 3 | Fitria yolanda | <p>Apakah adek senang mengikuti ekstrakurikuler ini ? apa alasannya ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Kami senang kali la kak jadi anggota RCM karena biasanya pas masih SD jangan kan salat sunah salat wajib aja kami gak pernah di ajarkan, kalau misalnya azan zuhur,atau ashar kami gak perduli, tapi sekarang karena uda terbiasa salat duha sama salat wajib jadi kalau dengar azan langsung kepikiran gitu kak kalau gak langsung salat.</p> | Wawancara dilakukan pada hari rabu 12 Febuari 2020 |
| 4 | Ninda saskiana | <p>Apakah adek senang mengikuti ekstrakurikuler ini ? apa alasannya ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Ninda senang kali ikut RCM ini kak, karena disini bukan hanya ilmu yang ninda dapat ninda juga dapat bimbingan dari pak arif untuk berani tampil diluar, Ninda juga paling suka pas sharing keagamaan karena dulu ninda ga perduli aurat, ninda dulu juga sering ikut kalo diajak kawan yang kristen untuk ke gereja tapi setelah ninda sering denger kajian dari pak arif ninda jadi paham perempuan wajib nutup aurat biar ayah gak masuk neraka, terus</p> | Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 27 Maret 2020 |

| | | | |
|---|--------------------|---|---|
| | | berteman boleh dengan siapa saja tapi ntuk urusan ibadah kita beda. | |
| 5 | M. Latiful Akbar | <p>Apa perbedaan yang adek rasakan dulu sama sekarang setelah menjadi anggota RCM ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Saya dulu kak cuman tau hurufnya aja kalo uda bersambung-sambung gak tau lagi bacanya karena cuman sampek kelas 2 SD aja ngajinya, orangtua pun ga pande ngaji kak jadi pas guru ngaji kami pindah gak pernah ngaji lagi sampek mau masuk SMP tapi sekarang karena sering belajar sama ngikutin BTQ uda mulai pande kak.</p> | Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2020 |
| 6 | Anugerah Ramadhani | <p>Apakah adek senang mengikuti ekstrakurikuler ini ? apa alasannya ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Aku seneng-seneng aja kak.kalo uda hari sabtu kebersihan, kadang aku sama kawan yang lainnya juga bersihin sebelum sholat duha biar mushalanya bersih terus, tamannya cantik terus seneng nengoknya kalo taman sama musholanya bersih, jadi kalo istirahat pertama habis solat duha bisa duduk-duduk dulu di depan musala sambil nengok-nengok taman yang cantik.</p> | Wawancara dilakukan pada hari Minggu tanggal 22 maret 2020 |

| | | | |
|---|----------------------|--|---|
| 7 | Siti rizkiatul Fadla | <p>Apa perbedaan yang adek rasakan dulu sama sekarang setelah menjadi anggota RCM?</p> <p>Jawaban : Awalnya kami masih malu-malu untuk pake jilbab karena disini kan kawannya banyak yang kristen selama kami ikut RCM jadi terbiasa gitu ngikutin kawan yang uda pake jilbab jadinya gak malu-malu lagi untuk pake jilbab. Terus pak arif pun sering nasehatin kami tentang apa yang boleh dibuat sama orang islam sama apa-apa yang ga boleh di buat sama orang islam jadinya kami tau kak</p> | Wawancara dilakukan pada hari jumat tanggal 20 maret 2020 |
|---|----------------------|--|---|

Rekapitulasi wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 4

Kabanjahe

| No | Catatan Hasil Wawancara | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 | <p>Apa harapan bapak untuk Ekstrakurikuler RCM kedepannya ?</p> <p>Jawaban: Ya saya memiliki harapan besar untuk anak-anak kita anggota RCM khususnya meskipun mereka berada pada lingkungan</p> | Wawancara dilakukan pada hari selin tanggal 30 Maret 2020 |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>yang tidak islami, memiliki keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama mereka dan banyak lagi keterbatasan-keterbatasan lainnya harapan saya dengan kesulitan-kesulitan itu semua mereka lebih bersemangat dalam meraih prestasi, memiliki akhlak yang baik dimana pun mereka berada, menjadi teladan minimal dalam keluarga mereka dan kami pun sebagai guru yang beragama islam juga tidak pantang menyerah untuk sama-sama berjuang dalam membina dan mendidik murid-murid disini.</p> | |
|--|---|--|

DOKUMENTASI

Logo Ekstrakurikuler RCM



Foto Pembina Ekstrakurikuler RCM Dengan Anggota RCM Yang Memenangkan

Lomba Tilawah Se Kecamatan Kabanjahe



Foto Kegiatan Ekstrakurikuler

Foto Kegiatan Gotong Royong



Foto Kegiatan BTQ



Foto Kegiatan Sharing Agama





Foto Wawancara

Wawancara Dengan Pembina Ekstrakurikuler RCM



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan




Wawancara dengan Siswa-siswi Anggota RCM



Foto Musala SMP Negeri 4 Kabanjahe



Surat Izin Riset


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp: (061) 661 3683-6622023 Fax: (061) 5683
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1061/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Medan, 10 Februari 2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Ka. SMP Negeri 4 Kabanjahe

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) b
 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyu
 Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama : AYU LIKA RAHMADHANI
 Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Khalifah, 22 Mei 1998
 NIM : 0301161008
 Semester/Jurusan : VIII (Delapan) / Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset
 SMP Negeri 4 Kabanjahe, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data ya
 berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Cinta Musala (RCM) Dalam Membina
 Akhlak Siswa Di SMP Negeri 4 Kabanjahe Kabupaten Karo"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 a.n. Dekan
 Ketua Jupersta PAI


 Februari 2020
 DR. H. HAJAH HATONGA, MA
 NIP. 1241996032002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KARO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 KABANJAHE

Jl. Jamin Ginting Gg. Brahmara Kabanjahe 22112



SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/252 / SMP. 04/ 01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kabanjahe, menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Lika Ramadhani
Tempat / Tanggal Lahir : Bandar Khalifah / 22 Mei 1998
NIM : 0301161008
Semester / Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan observasi guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang di butuhkan di lingkungan SMP Negeri 4 Kabanjahe.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kabanjahe, 24 Januari 2020

Kepala Sekolah,



Siswa Bangun, S.Pd

NIP. 19631221 198501 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Lika Rahmadani

NIM : 030.116.1.00

Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tempat, Tgl Lahir : Desa Persatuan, 22 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Law Dendang, Perumahan Taman Surya Indah. Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Orang Tua

Nama Ayah : Abdi Salam, S.Pd

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Agustina Lubis

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112246 Langga Payung

SLTP : MTs Negeri Pulau Temiang

SLTA : MAN 1 Pulau Tamiang

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, September 2020

Ayu Lika Rahmadani

NIM. 030.116.1.008

